

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hewan merupakan makhluk hidup yang selalu ada di sekitar kita yang merupakan bagian dari hidup kita, di kota Bandung sendiri banyak sekali manusia dan hewan yang saling berkaitan seperti banyak orang memelihara hewan untuk di jadikan *pets* mereka dari rasa menyukai hewan sampai hobi ada juga sebagai penghilang *stres*, kebanyakan hewan yang di pelihara di Bandung hewan –hewan *pets* untuk hewan *eksotik* jarang karena di Bandung belum jadi *trend*, meskipun banyak masyarakat memelihara hewan tetapi dalam segi kesehatan hewan masyarakat banyak yang belum mengerti karena masih kurang peduli sama sekitarnya dan kurangnya informasi tentang hewan

Di Bandung pun jumlah populasi hewan tidak sedikit meskipun tidak ada perhitungan dalam Dinas kota Bandung tapi bisa dilihat di setiap jalan banyak sekali hewan liar berkeliaran yang tidak terurus yang dapat menghasilkan penyakit-penyakit yang bisa menulari manusia.

Tidak ada rumah sakit hewan di Bandung yang menjadi pusat kesehatan semuanya berbentuk klinik dan sangatlah kurang dalam fasilitas serta kenyamanannya, padahal banyak sekali hewan membutuhkan cek kesehatan dan perawatan apalagi untuk operasi yang dibutuhkan ruang yang cukup besar, padahal di Bandung sendiri di bangun kebun binatang untuk memperkenalkan hewan-hewan satwa liar yang ada di dunia kepada masyarakat serta tempat penelitian terhadap hewan.

Selain minimnya kondisi fasilitas kesehatan hewan dikota Bandung klinik-klinik yang ada tidak mempunyai desain yang bagus memang ada beberapa satu atau dua yang desain tetapi ala kadarnya membuat user-user merasa tidak nyaman

Di kota besar seperti Jakarta, Yogya dan Lampung yang segitu padatnya oleh penduduk masih ada satu rumah sakit hewan yang utama dimana tempat ini yang satu-satunya mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Padahal dengan adanya rumah sakit hewan yang memadai dalam satu kota saja cukup untuk menghilangkan polusi penyakit dari hewan .

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk merancang rumah sakit hewan dengan tema *FOR ANIMAL FOR HUMAN*. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk membantu pemilik dan peliharaanya serta hewan-hewan yang ada di kota Bandung dalam segi kesehatan fasilitas yang memadai .dalam hal ini penulis ingin menciptakan sebuah tempat yang dapat menampung hewan-hewan yang membutuhkan cek kesehatan dan membantu sang pemilik untuk lebih mengerti peliharaanya serta menyadarkan masyarakat kota Bandung untuk lebih peduli pada hewan .

1.2 Identifikasi Masalah

Rumah sakit khusus hewan di Kota Bandung semuanya berbentuk Klinik dan semua Klinik yang ada tidak mempunyai fasilitas memadai karena ruang yang tidak cukup dan kebanyakan untuk hewan seperti anjing, kucing dan burung, apalagi setiap *Klinik* letaknya berjauhan dan aspek kenyamanan, keamanan dan perancangan ruang dalam pun kurang menarik untuk ditempati meskipun kebersihan lumayan terjaga.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun masalah – masalah yang timbul dalam perancangan *For Animal For Human* ini, diantaranya adalah :

- Bagaimana cara merancang ergonomi furniture dan fasilitas lainnya yang sesuai dengan kenyamanan, keamanan dan kebersihan untuk pemilik dan peliharaannya ?
- Bagaimana merancang desain interior yang sesuai dengan konsep *For Animal For Human* yang mengambil bentuk *friendship* ?

1.4 Ide/ gagasan

Dalam perancangan rumah sakit khusus hewan ini penulis ingin memberikan pelayanan kesehatan dan perawatan kepada pecinta hewan yang ada di kota Bandung serta memberikan pengertian kepada pemelihara tentang penyakit apa yang di deritanya dan bagaimana cara memelihara hewan yang benar.

Perancangan dengan tema *For Animal For Human* mengambil bentuk *friendship* ini memanfaatkan kawasan Dago Tea House dikarenakan kawasan Dago Tea House tempat yang agak jauh dari tengah kota dan keramaian tetapi mempunyai letak yang strategis bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi atau umum , juga memanfaatkan area halaman yang luas yang di

pergunakan untuk melepaskan hewan atau buat kandang–kandang hewan yang ukuran lebih besar serta untuk tempat pembuatan septitank yang berfungsi sebagai pembuangan limbah kotoran hewan.

Memberikan fasilitas lebih dari rumah sakit yang ada seperti penambahan pertolongan hewan yaitu (Animal Help Center) yang berguna untuk hewan yang liar atau pemilik ingin menitipkan peliharaanya juga memberikan fasilitas yang berguna, yaitu small cafe tempat dimana terjalin komunikasi anatar pemilik dan peliharanya dengan pemilik yang lain dengan fasilitas ini di harapkan untuk menjalin *cemestry* manusia dengan hewan.

Berdasarkan kondisi yang ada, penulis tertarik untuk merancang rumah sakit khusus hewan yang bertema *For Animal For human*. tujuan dari perancangan ini untuk mengubah sudut pandangan masyarakat kota Bandung kepada hewan dan memberikan informasi-informasi yang berguna agar lebih mencintai hewanya serta memberikan kesehatan diamana dengan fasilitas – fasilitas yang dimaksimalkan dapat berguna.

1.5 Tujuan perancangan

- Merancang interior dengan tema *For Animal For Human* sehingga tercipta ruang yang harmonis dan *friendship* antara manusia dan hewan.
- Perancangan Rumah sakit khusus hewan tidak hanya memfasilitasi kesehatan tapi untuk pemilik dan peliharaanya juga tempat seminar untuk menambah informasi –informasi hewan kepada masyarakat kota Bandung, selain tempat seminar menyediakan small *café*, *Animal Help Center* , *pet shop* , *Animal saloon*

1.6 Manfaat perancangan

- Menjadi pusat kesehatan dan perawatan hewan–hewan yang ada di kota Bandung
- Memberikan informasi-informasi penting kepada pemelihara atau orang tidak punya hewan untuk lebih menghargai hewan
- Menjadi tempat penampungan hewan liar yang butuh pertolongan
- Tempat bertemunya pemelihara dan pemelihara lain

1.7 Batasan Perancangan

Batasan perancangan berfokus pada hewan *pets* dari pada hewan *eksotic animal* di karenakan di kota Bandung lebih banyak memelihara hewan *pets* dari pada hewan *eksotic* .

Disesuaikan dengan hewan *pets*, seperti kura-kura hewan yang kecil sampai kuda hewan yang besar. Untuk hewan yang lebih besar lagi dokter hewan menuju ketempat lokasi.

1.8 Sitematika penulisan

BAB 1, yaitu Bagian Pendahuluan , menjelaskan latar belakang masalah,ide gagasan/kosep,studi banding kasus, identifikasi masalah perancangan, tujuan perancangan ,dan sistematika penulisan.

BAB 2, yaitu Bab Landasan Teori, menjelaskan, menguraikan, dan menerangkan tentang studi serupa dengan topik perancangan.

BAB 3, Yaitu Bab Deskripsi Objek Studi, menjelaskan tentang objek studi, pada objek studi, analisa fisik, dana analisa fungsional.

BAB 4, yaitu Bab perancangan Interior, menjelaskan tentang pengaplikasian konsep pada desain

BAB 5, Yaitu Bab Kesimpulan , menjelaskan tentang hasil simpulan dari perancangan interior secara keseluruhan.

BAB 2

LANDASAN PERANCANGAN RUMAH SAKIT HEWAN DI KOTA BANDUNG

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Hewan

Hewan atau binatang adalah kelompok organism yang diklasifikasikan dalam kerajaan Animalia atau metazoa, hewan yang di pelihara manusia ada dua golongan yaitu pets dan eksotic di bedakan dari kelangkaan hewannya.

(sumber :animal planet help .com)

2.1.1.1 Teori Hewan Pets

Hewan pets adalah hewan yang pada umumnya di pelihara oleh manusia yang merupakanu hewan-hewan yang dapat kita temui di sekitar kita, kebanyakan hewan pets seperti anjing, kucing, burung, reptile, hamster dan marmot.

Hewan pets merupakan hewan yang gampang juga cara pengurusanya tidak terlalu ribet malah sekarang ini makin banyak alat atau tempat yang lebih menggampangkan hewan untuk pengurusanya.

Hewan pets juga gampang dijinakan dan lebih gampang mengadaptasi dengan manusia juga gampang bersosialisasi dengan manusia.

(sumber :animal planet help .com)

2.1.1.2 Teori Hewan *Eksotic*

Hewan *eksotic* merupakan hewan yang jarang di pelihara oleh manusia dari segi hewannya pun merupakan hewan langka , hewan *eksotic* merupakan hewan yang susah untuk di latih dan mempunyai tingkat mengurus sangat berbeda dari hewan pets biasa.

(sumber :animal planet help .com)

2.1.1.3 Teori Rumah Sakit Hewan

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia pengertian rumah sakit hewan adalah sebagai berikut: Rumah yaitu Bangunan untuk tempat tinggal. Sakit mempunyai arti berasa tidak nyaman pada tubuh atau bagian tubuh (karena alat-alat pada tubuh atau bagian tubuh terganggu sehingga tidak dapat bekerja sebagai semestinya)

Hewan atau binatang, makhluk bernyawa tetapi tidak berakal budi, secara keseluruhan definisi rumah sakit hewan menurut kamus bahasa Indonesia adalah suatu bangunan atau gedung yang difungsikan untuk merawat hewan sakit untuk menjadi sehat kembali.

Architectural Record book menyebutkan bahwa perencanaan sebuah rumah sakit berbeda dengan perencanaan jenis bangunan dengan fungsi yang lain. Sebuah perencanaan rumah sakit dalam perencanaanya diawali dengan studi sirkulasi .

Pada dasarnya prinsip sebuah rumah sakit hewan adalah suatu bisnis atau usaha.sebagai sebuah tempat yang memberikan pelayanan dengan imbal jasa , maka rumah sakit hewan merupakan sebuah organisasi yang harus dikelola dengan sistem manajemen yang profesional.

Sebuah rumah sakit hewan mempunyai unit-unit atau bagian –bagian dengan fungsi masing-masing serta orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara kerja kelompok (team work) dan bukan individual work.

Secara umum yang menjadi target dari kepentingan para dokter hewan/pelayan medis dari sebuah rumah sakit hewan adalah :

1. Memberikan pelayanan medis veteriner sebaik-baiknya yang dapat diusahakan bagi hewan pasien dan pelayanan kepentingan pemilik hewan dalam batas etik profesi.
2. Mendapatkan penerimaan keuangan dari imbal jasa sedemikian sehingga dapat memberikan upah kerja yang memadai bagi karyawannya
3. Pengaturan waktu beraktivitas dan waktu beristirahat sedemikian sehingga masih memungkinkan untuk mengembangkan minat para dokter hewan dan manager pada bidang yang diingikanya serta menyumbangkan tenaga untuk beraktivitas pada organisasi dokter hewan atau organisasi kemasyarakatan

2.1.1.4 Studi perilaku hewan

Sama seperti studi gerak dan studi akan kebutuhan seseorang, berikut merupakan kumpulan hal-hal yang umum dilakukan oleh hewan-hewan peliharaan, yang bisa di rawat di dalam rumah sakit.

2.1.1.5 Studi perilaku pada anjing

Berikut penjelasan mengenai perilaku yang ditemui pada anjing yang terjadi pada umumnya , ekor bergoyang-goyang umumnya orang menterjemahkan bahwa anjing dalam keadaan senang, namun berdasarkan K-9 (unit kepolisian di Amerika) anjing yang hendak menerkam musuh juga mengoyang-goyangkan buntutnya.

Menggonggong, merupakan salah satu cara anjing untuk mengintimidasi lawanya, melompat atau menerkam , merupakan salah satu cara anjing untuk menyambut kedatangan pemiliknya atau bahkan tamunya.

Tidut terlentang, menandakan bahwa anjing itu merasa nyaman dengan lingkungan sekitarnya. Posisi ini juga dilakukan apabila terjadi pertemuan anjing yang lebih dominan, atau berkontak dengan sesuatu yang dia takuti. Antara dua anjing , yang mengambil posisi mengakui atau menerima status submisif atau tidak dominan. Ekor diapit diantara kaki belakangnya, pada umumnya hal ini menandakan anjing ketakutan atau merasa terancam. Biasanya dilakukan jika dimarahi,



Gambar 2.1 Anjing

(sumber : Animal Foto.com)

2.1.1.6 Studi Perilaku pada Kucing

Berikut beberapa penjelasan mengenai perilaku yang ditemui pada kucing yang terjadi pada umumnya :

Kucing gemar meneteskan air liurnya supaya bulu-bulunya saling menempel. Bulu kucing terlihat rontok menandakan bahwa kucing itu sedang ingin kawin. Bisa juga pertanda kucing alergi terhadap makanannya.

Kedakatan sistem pernafasan dengan mata membuat mata kucing sering berair. Sering juga kita mendengar suara nafasnya yang terdengar seperti ditarik. Kucing merupakan hewan yang paling rentan terhadap penularan kutu.

Kucing mempunyai kebiasaan mencakar apapun mulai dari perabot, sofa hingga karpet, hal ini merupakan salah satu instingnya yang bertujuan untuk meninggalkan tanda/aroma pada barang atau daerah yang ia anggap miliknya, untuk relaksasi, melemaskan ototnya, mempertajamkan kukunya untuk pembelaan diri.

Kucing merupakan hewan yang secara alamiah merupakan hewan terbersih, kucing cenderung untuk memilih menggali lubang , membuang hajat pada umumnya kucing memerlukan pasir khusus yang disebut *cat litter* (bahan penampung berupa pasir)



Gambar 2.2 Kucing

(Sumber : Animal Foto.com)

2.1.1.7 studi perilaku pada burung

Burung biasanya dipelihara ada yang berpasangan ada sendiri tergantung jenis burung nya biasanya yang sepasang burung yang kecil , burung yang besar gampang beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya ,cepat jinak, dan lebih gampang melatih berbicara



Gambar 2.3 Burung

(sumber : Animal foto.com)

2.1.1.8 Studi perilaku pada marmut

Berikut merupakan penjelasan mengenai makna dibalik bahasa tubuhnya kaki dan mencicit berlari-lari, berguling-guling, mengangkat kaki dan mencicit dengan suara keras merupakan tanda kesenanganya terhadap apa yang dia lakukan. Suara gaduh berkesan jengkel akan dikeluarkan apabila dia tidak menyukai sesuatu. Mengeluarkan bunyian mendenguk seperti bunyi-bunyi menggorok merupakan pertanda nyaman.



Gambar 2.4 Marmut

(sumber: Animal foto.com)

2.1.1.9 Studi perilaku pada hamster

Hamster menggigit apabila dia ditangani dengan tidak semestinya atau dia diganggu, hamster merupakan binatang malam yang mempunyai penglihatan lemah sehingga mereka mudah merasa takut dan menyerang jika dibangunkan dari tidur nyenyaknya secara tiba-tiba.

Kebiasaan hamster adalah bengkoknya kaki ada beberapa sebab yang menjadikan kaki hamster bengkok yaitu bisul atau borok. Disebabkan oleh gigitan hamster lain, atau luka potong.



Gambar 2.5 Hamster

(sumber: Animal foto.com)

2.1.1.10 Studi hewan pada reptile

Reptil adalah hewan yang berdarah dingin, beberapa reptile memajukan lidahnya untuk mengetahui kehawaan sekitarnya. Reptilpun mempunyai pembelaan diri seperti pura-pura mati mereka pun perlu tempat penghawaan sesuai . kebanyakan hewan reptile mempunyai bisa untuk membunuh mangsanya.



Gambar 2.6 Reptil

(sumber : Animal Foto)

2.1.1.11 Hubungan antara Studi perilaku hewan dengan desain interior

Dan dari keseluruhan studi ,mengenai perilaku hewan diatas akan didapatkan beberapa point yang nantinya menjadi dasar dari desain interior, seperti perilaku – perilaku gabungan anantara kucing dan anjing akan menjadi dasar bagi desain penitipan, denagn catatan kandang penitipan juga menerima hewan lain yang

memiliki sifat yang mempunyai kesamaan dengan anjing dan kucing, yang membuat perbedaan adalah ukurannya saja.

Penerapan rumah sakit hewan ini berasal dari perilaku-perilaku hewan sendiri sebagai bentuk desain dari penjelasan diatas adalah tempat rawat inap binatang yang berbulu akan mempunyai perbaedaan yang jelas dengan rawat inap yang tidak berbulu dan juga rawat inap hewan air. Hal ini merupakan penerpan pembagian yang setara dengan jenis-jenisnya.

(Fitria,Pendik, Perilaku hewan sekitar kita,2007.Hlm 32-38)

2.1.2 Penggolongan Rumah sakit hewan

Rumah sakit hewan masuk dalam pengolongan rumah sakit khusus yang mempunyai persyaratan yaitu :

RUMAH SAKIT KHUSUS

Pasal 23

Jenis Rumah Sakit khusus antara lain Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, Jantung, Kanker, Orthopedi, Paw, Jiwa, Kusta, Mata, Ketergantungan Obat, Stroke, Penyakit Infeksi, Bersalin, Gigi dan Mulut, Rehabilitasi Medik, Telinga Hidung Tenggorokan, Bedah, Ginjal, Kulit, Kelamin dan Hewan.

Pasal 24

Berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan, Rumah Sakit Khusus dikiasifikasikan menjadi:

- a. Rumah Sakit Khusus Kelas A;
- b. Rumah Sakit Khusus Kelas B;
- c. Rumah Sakit Khusus Kelas C.

Pasal 25

(1) Klasifikasi Rumah Sakit Khusus ditetapkan berdasarkan:

- a. Pelayanan;
- b. Sumber Daya Manusia;
- c. Peralatan;
- d. Sarana dan Prasarana; dan
- e. Administrasi dan Manajemen.

(2) Kriteria kiasifikasi Rumah Sakit Khusus sebagaimaria dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam lampiran II Peraturan mi.

Pasal 26

Klasifikasi dan unsur pelayanari sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 meliputi Pelayananari Medik Umum, Pelayananan Gawat Darurat sesuai kekhususannya, Pelayananan Medik Spesialis Dasar sesuai kekhususan, Pelayananan Spesialis Penunjang Medik, Pelayananan Medik Spesialis Lain, Pelayananan Keperawatan, Pelayananan Penunjang Klinik, Pelayananan Penunjang Non Klinik.

Pasal 27

Kriteria klasifikasi dan unsur sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 meliputi ketersediaan sumber daya manusia pada Pelayananan Medik Dasar, Pelayananan Medik Spesialis sesuai kekhususannya, Pelayananan Medik Subspesialis, Pelayananan Spesialis Penunjang Medik, Pelayananan Keperawatan dan Penunjang Klinik.

Pasal 28

(1) Kriteria kiasifikasi dan unsure administrasi dan manjemen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 meliputi struktur organisais dan tat laksana.

(2) Struktur organisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas Kepala Rumah Sakit atau Direktur Rumah Sakit, unsure pelayanan medis, unsure keperawatan, unsure penunjang medis , komite medis, satuan pemeriksaan internal, serta administrasi umum dan keuangan.

(3) Tata laksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi tugas dan fungsi, susunan dan uraian jabatan, tata hubungari kerja, standar operasional prosedur, hospital bylaws & medical staff bylaws.

Pasal 29

Rumah Sakit Khusus harus memenuhi jumlah tempat tidur sesuai dengan klasifikasinya berdasarkan kebutuhan sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan mi.

Pasal 30

Penamaan Rumah Sakit Khusus harus mencantumkan kekhususannya. Dalam perancangan ini penulis mengambil Rumah Sakit Khusus Hewan.

(sumber : menteri kesehatan)

2.1.3 Teknik pelayanan dan penyajian

dalam perencanaan rumah sakit hewan pelayanan seperti :

- **Kesehatan**

Pemeriksaan Kesehatan Rutin

Hewan kesayangan membutuhkan pemeriksaan rutin untuk memonitoring kesehatannya agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbahaya yang dapat menular baik antar hewan ataupun manusia. menyediakan pelayanan untuk check up secara rutin baik untuk hewan kesayangan anjing, kucing, maupun hewan lainnya.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

Pelayanan Kesehatan untuk Hewan Sakit

Hewan kesayangan yang sakit memerlukan bantuan medis secara cepat agar penyakit segera dapat teratasi dan tidak menimbulkan kerugian besar yang tidak diharapkan. memberikan pelayanan untuk penanganan berbagai macam penyakit, dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)



Gambar 2.7 pemeriksaan kesehatan

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

- **Vaksinasi**

Vaksinasi (Imunisasi)

Pencegahan berbagai penyakit yang dapat menyerang hewan kesayangan anjing, kucing, termasuk unggas dan lain-lain dapat dicegah dengan vaksinasi. Program vaksinasi merupakan tindakan perlindungan yang tidak mahal dibandingkan dengan tindakan pengobatan dan resiko terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Vaksinasi pada anjing meliputi parvo virus, distemper, hepatitis, parainfluenza, leptospirosis, bordetella, dan rabies. Vaksinasi pada kucing meliputi panleukopenia, calici, rhinotracheitis, dan rabies.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)



Gambar 2.8 Vaksinasi hewan

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

- **Bedah**

Bedah Minor dan Mayor

Melayani bedah minor dan mayor seperti kastrasi, potong kuku, caecar, patah tulang, operasi tumor, dan lain-lain.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)



Gambar 2.9 Operasi hewan

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

- **Grooming**

Grooming untuk Mandi Sehat

Hewan kesayangan yang sehat, terbebas dari infestasi ektoparasit dan penyakit kulit, cantik, serta wangi merupakan kesenangan dan kebanggaan para pemilik hewan kesayangan. Rumah Sakit Hewan menyediakan fasilitas grooming atau mandi sehat agar hewan kesayangan terbebas dari penyakit kulit, infestasi ektoparasit, atau jamur, dengan fasilitas air dingin dan air hangat.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)



Gambar 2.10 Gromming

(Sumber : Animal Hospital London)

- **Konsultan kesehatan**

Konsultasi Kesehatan dan Penyuluhan

Pemilik hewan dapat memanfaatkan jasa konsultasi dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit Hewan Materi penyuluhan dan waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di lingkungan

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

- **Obat-obatan**

Pelayanan Kebutuhan Obat-obatan Veteriner dan Pet Shop

Rumah Sakit Hewan selain melayani obat-obat yang diresepkan oleh dokter, juga melayani pembelian obat bebas, shampoo anjing dan kucing, dan berbagai peralatan pernak pernik untuk hewan kesayangan termasuk asesoris, kandang, dan macam-macam makanan hewan dengan berbagai merek dan kemasan.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)



Gambar 2.11 Farmasi hewan

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi),

- **Pelayanan klinik keliling**

Pelayanan Klinik Keliling(untuk hewan besar dan hewan kecil)

Rumah Sakit Hewan melayani hewan yang membutuhkan perawatan khusus dan penanganan medis untuk hewan yang sulit dibawa ke Rumah Sakit Hewan dengan pelayanan Klinik Hewan Keliling, dengan fasilitas antar jemput. Pelayanan Klinik Hewan Keliling juga melayani untuk pasien hewan besar seperti sapi, kambing, domba, kuda, dan lain-lain.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

- **Rawat inap**

Pelayanan Rawat Inap Hewan Sakit dan Sehat

Rumah Sakit Hewan menyediakan Instalasi Rawat Inap baik untuk hewan sakit dan sehat dengan fasilitas yang memadai. Bagi pemilik hewan kesayangan yang membutuhkan jasa rawat inap sehat ketika hari libur dapat memanfaatkan fasilitas yang ada Rumah Sakit Hewna

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)



Gambar 2.12 Perawatan kesehatan

(Sumber : Animal hospital London , document)

- **Rongent**

Pelayanan Foto Rongent

Rumah Sakit Hewan melayani foto Rongent untuk pasien, termasuk juga rujukan dari dokter hewan praktisi.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)



Gambar 2.13 Rongent

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

- **UGD**

Unit Gawat Darurat 24 Jam (UGD)

Melayani penanganan darurat selama 24 jam seperti keracunan, kecelakaan, dan kelahiran hewan.

(Sumber : rumah sakit Prof . soeparwi,)

2.1.4 Lingkup Pengunjung

rumah sakit hewan ini diperuntukan bagi semua kalangan dan di utamakan untuk kesehatan hewan , ditempat ini mendapatkan perawatan dan kesehatan , karena fasilitas yang di tawarkan di tempat ini menunjang .

Di rumah sakit hewan yang direncanakan untuk target pasar adalah semua kalang mana pun tua atau muda yang dalam arti semua umur. Dimana mereka mempunyai hewan peliharaan maupun tidak. Yang penting mereka menyukai hewan.dan melayani hewan dari hewan yang kecil kura-kura sampai hewan sedang seperti kuda.

2.1.5 Kenyamanan

Kenyamanan dibagi dua kenyamanan sirkulasi dan thermal, kenyamanan thermal yaitu keamanan,penghawaan,pengcahayaan. Kenyamanan sirkulasi secara ergonomi.

2.1.6 Keamanan

Tersedia pintu darurat dan fire extinguisher yang dapat diakses dengan mudah apabila terjadi bahayadan fire alarm serta CCTV dimana untuk memantau keamanan setiap sudut ruang yang akan di pantau lewat monitor di ruang pengajaatau satpam.



Gambar 2.14 CCTV , Fire extinguisher dan fire alarm

(Sumber : Enggenering.com)

2.1.7 Utilitas

Tersedia saluran pipa besar dari setiap Ruang perawatan menuju septitank yang kedalamannya rata-rata 7 m disitu di tampung lalu diolah oleh jenset menjadi cair kemudian buang ke saluran solokan menjadi air bersih.

- **Flow utilitas kotoran hewan**

Kandang > Pembuangan > Saluran pipa > Septitank > Pengolahan > Jenset > Jadi cair > Keluar lewat saluran solokan > Air bersih

- **Flow utilitas barang tidak dipakai**

Barang tidak dipaki lagi > Tong sampah > Pembakaran

(sumber : wawancara ,Dokter Edi ,Rumah sakit hewan ragunan,Jakarta)

2.1.8 Penghawaan

Penghawaan yang digunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dengan memanfaatkan bukaan dan penghawaan buatan dengan menggunakan AC (Air Conditioner) central dan Filtex dan exhouse yang berfungsi sebagai penganadali suhu, kelembapan dan mengurai penyakit karena sekarang AC sudah mempunyai sistem ion caster yang megurai virus dan bakteri.



Gambar 2.15 AC central

(Sumber : Engering.com)



Gambar 2.16 Filtrex

(Sumber : Enggenering.com)

2.1.9 Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan adalah pecahayaam alami dan buatan. Pencahayaan alami memanfaatkan jendela dan bukaan sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan :

Nama Lampu	Gambar	Lokasi	Lux	Keterangan
• Downlight	A circular, recessed ceiling light fixture with a silver-colored metal ring and a clear, spherical lens.	Lobby	500-600	Warna sedang
		R. Dokter	200-300	Warna sedang atau hangat
		R. Direktur	200-300	Warna sedang atau hangat
		R. Operasi	300-400	Warna cahaya sejuk atau sedang
		R. Perawatan	300	Warna cahaya sejuk
		R. Kontrol UGD	300	Warna cahaya sejuk

<ul style="list-style-type: none"> Suspend Lamp 		Lobby R. Akupuntur R. Grooming R.Nutrisi	500-600 300 300 300	Warna sedang Warna sedang atau hangat Warna sedang atau hangat Warna sedang atau hangat
<ul style="list-style-type: none"> Up light 		Lobby R.Radiologi UGD	500-600 75-100	Warna sedang
<ul style="list-style-type: none"> Spot Light 		R.Radiologi R. Perawatan R.Kontrol R. Poli	75-100 300 300 200-300	Warna cahaya sejuk Warna cahaya sejuk

		UGD		
<ul style="list-style-type: none"> • General Lamp 		Ada di semua ruang		

Tabel 2.1 Data Lighting

(Sumber : Data pribadi)

2.1.10 Tranportasi barang

Sirkulasi barang yang biasanya dilakukan di Rumah Sakit hewan

- Ruang Nutrisi > Troli > Ruang Perawatan (untuk makanan hewan yang dirawat)
- Pasir dan Makanan Hewan > Gudang > Ruang Nutrisi > Ruang Perawatan
- Obat-obatan > Troli > Ruang Farmas

(sumber : wawancara ,Dokter Edi ,Rumah sakit hewan ragunan,Jakarta)

2.1.11 Peralatan Medis

No	Nama	Gambar	Ukuran	Lokasi	Gambar alat-alat medis
1	Meja x-ray		P: 180 l: 100 t: 90	R.Radiologi	

2	Foto scan		p: 80 l: 20 t:60	R.Radiologi K.Gelap R.Operasi	
3	Alat x-ray		p: 150 l: 55 t: 230	R.Radiologi	
4	Meja tidur		P: 180 l: 100 t: 90	R.Akupuntur	
5	Visioterapi		p: 40 l: 50 t: 220	R.Akupuntur	
6	USG		P: 45 l: 65 t: 180	R.Akupuntur	
7	Hematologi		P: 40 l: 45 t: 50	Lab	

8	Fetrometer		p: 55 l: 50 t: 60	Lab	
9	Meja tidur cek kesehatan		P: 180 l: 100 t: 90	Poli UGD	 
10	pengering		P: 45 L: 40 t: 60	R.Sterilisasi	
11	pemanas		p: 60 l: 60 t: 80	R.Sterilisasi	

12	Meja tidur operasi untuk hewan kecil		P: 200 l: 90 t: 140	R.Operasi	 
13	Meja tidur operasi untuk hewan besar		P: 200 l: 150 t: 140	R.Operasi	  

14	CGS			R.Operasi	
15	Lampu sorot Operasi		p: 150 l: 55 t: 230	R.Operasi	
16	Lampu sorot Operasi hewan besar		p: 150 l: 55 t: 250	R.Operasi	

Tabel 2.2 peralatan medis dan alat-alat medis

(Sumber : Rumah Sakit Ragunan , Jakarta)

2.1.112 Ruang Medis

- R. Poli/Cek

Sebagai ruang tempat cek kesehatan untuk hewan sebelum penanganan lebih lanjut ,ruang poli mempunyai kedekatan dengan ruang akupuntur,radiologi dan lab . ruang poli ini untuk pemeriksaan harus memiliki tempat yang cukup bersih dan cukup bukaan dan mempunyai space yang lumayan besar , adanya timbangan buat mengetahui berat badan hewan yang sedang di cek kesehatn dan didalamnya terdapat meja dan kursi untuk memberi tahu ke user tentang hasil pengecekan.

- **Laboratorium**

Bagian laboratorium sebaiknya terletak berdekatan dengan radiologi dan poli .ruang yang dibutuhkan pada bagian ini adalah ruang pemeriksaan atau penelitian, tempat penyimpanan bahan kimia, blood sampling ,dan tempat pengambilan hasil sample.ruang lab mempunyai sterilisasi yang cukup tinggi.serta adanya lemari es untuk menyimpan reagensia tertentu.

- **Radiologi**

Pada bagian radiologi terdapat ruang CT scan , kamar gelap, dan tempat pengambilan hasil. Ruang radiologi biasanya memenuhi alat-alat radiologi yang digunakan .

- **Farmasi**

Pada bagian farmasi terdapat bagian apotik, bagian peracikan obat,dan tempat penyimpanan obat. Penerimaan obat-obat dan meracik obat-obatan.

- **R. Operasi**

Pada bagian r.operasi adalah merupakan tempat bedah yang dimana mempunyai tempat sterilisasis yang sangat tinggi .di tempat ini dilakukan berbagai macam bedah untuk hewan kecil dan hewan besar . di ruang ini memiliki sterilisasi khusus dengan ac split dan exhaust disini pun ada di bagi area untuk user yang ingin melihat proses operasi



Gambar 2.17 proses operasi Caesar

(sumber : Rumah Sakit Hewan Ragunan,Jakarta)

- **R. Grooming**

fungsi grooming meruapakn tempat mandi atau tempat sterilisasi hewan disini tempat ini membagi area pengering dan mandi. Di ruang ini tempat mandi dibikin tempat shower khusus yang dibantu sama manusia untuk membersihkan hewan.

- R. Perawatan

Bagian ini merupakan tempat yang berfungsi sebagai perawatan , ditempat ini hewan disimpan dalm kandang yang sesuai dengan hewanya dan penyakitnya, ruang perawatan berdekatan dengan ruang nutrisi dan grooming ,dan ruang ini harus mempunyai tingkat penyaringan udara yang baik.

- R. Kontrol

Rung control merupakan tempat untuk mengkontrol hewan yang mulai keadaanya parah dan mulai terjangkit virus yang berbahaya yang dapat menular ke manusia. Ruang nin mempunyai tempat isolasi yang tinggi dan penyaringan udara yang tinggi dimana memerlukan ac split untk mensatbilkna suhu udara serta ada pembuangan yang khusus dari setiap kandang yang langsung menuju septitank.

- R. Akupuntur

Merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk memijit hewan dan proses melahirkan hewan , disini hewan dipijat dengan menggunakan alat visioterapi dan dibantu dengan tangan untuk memijat juga alat USG untuk melihat janin bayi serta membantu proses kehamilan.



Gambar 2.18 Proses akupuntur

(sumber : Rumah Sakit Hewan Ragunan, Jakarta)

- UGD

Merupakan tempat peyelematan hewan pertama yang urgent(penting) tempat dilengkapi seperti poliklinik bedanya tempat ini didahulukan hewan yang sakitnya mendesak.

2.1.13 Sign System

sign system merupakan tempat informasi untuk membantu menemukan arah yang ingin di tuju. Sign system juga menunjukkan nama ruang atau suatu tempat



Gambar 2.19 Sign System

2.1.14 Rumah Sakit Hewan Saat ini

Di Kota Bandung untuk rumah sakit hewan tidak ada kebanyakan berupa clinic karena di Kota Bandung memiliki perizinan yang sulit dari pada di kota lain . dan di kota Bandung masih mempunyai kepercayaan kalau ada rumah sakit hewan akan mencemari lingkungan seperti mencemari sungai . padahal dengan ada rumah sakit hewan bisa diminimaliskan penyakit-penyakit yang ada pada hewan “ memang mencemari tapi dokter hewan menetralsir lagi apa lagi di kota Bandung ada kebun binatang yang menjadi pusat perhatian masyarakat karena kebun binatang tidak keurus disana pun bisa terjadinya sumber penyakit.”

Maka di kota Bandung hanya memiliki clinic yang jarak nya terpisah-pisah dan jauh masing-masing clinic pun berbeda fasilitas , karena rumah sakit hewan/ clinic tidak ada pedoman utama seperti rumah sakit manusia. Kurang dsentuhan desain interior pun itu adalah permasalahan utama karena kebanyakan dokter hewan di bandung prakteknya menggunakan rumah sendiri.

(Sumber: Dokter hewan Amir)

2.2 Studi Banding

- **Rumah sakit hewan Ragunan ,Jakarta**

Rumah sakit hewan ragunan adalah satu-satunya rumah sakit hewan yang ada di jakarta sisanya adalah clinic , dari semua rumah sakit hewan di Indonesia rumah sakit hewan ragunan cukup baik dari fasilitasnya mencukupi



Gambar 2.20 Logo Rumah sakit hewan Ragunan, Jakarta

Dirumah sakit ini memilik fasilitas yang memadai karena berdekatan dengan kebun binatang yang membuat fasilitas makin ditingkatkan ,meskipun begitu dari segi desain rumah sakit hewan ragunan ini asih tergolong kurang baik masih seperti rumah sakit yang sudah tua dan tidak terurus, mempunyai lobby yang tidak nyaman dan kesan ruangnya kusam tidak ada untuk pengurai suhu keamanan pun kurang



Gambar 2.21 Lobby Rumah sakit hewan ragunan, Jakarta

Di rumah sakit hewan ragunan Jakarta beberapa fasilitasnya memenuhi kebutuhan untuk hewan tetapi dalam penempatan dari segi ergonomis nya kurang dan tidak disentuh sedikit pun denagn desain menjadikan kaku dan monoton.



Gambar 2.22 Fasilitas Rumah sakit hewan ragunan, Jakarta

(sumber: data pribadi)

2.3 Defenisi kafe

Kafe merupakan suatu tipe yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar ruangan . kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti,dan sup. Untuk minuman biasanya disajikan teh,kopi,juice serta susu coklat. Minuman beralkohol tidak disediakan di kafe. Kafe pertama muncul di daerah barat. Istilah kafe paling umum di jumpai di Negara Perancis yang kemudian diadopsi oleh kota-kota di Inggris pada akhir abad ke-19.Istilah kafe(café) berasal dari kata cofffe yang berarti kopi. Kafe merupakan tempat yang cocok untuk bersantai . melepas kepenatan ,serta bertemu dengan kerabat.

Dalam rumah sakit yang penulis ingin merencanakan penyediaan Café yang berfungsi untuk user untuk bersantai dengan vetsnya dimana dalam penyajian memberikan :

- Makanan
Segala jenis makanan ringan
- Minuman



Gambar 2.23 Café

(sumber: data pribadi)

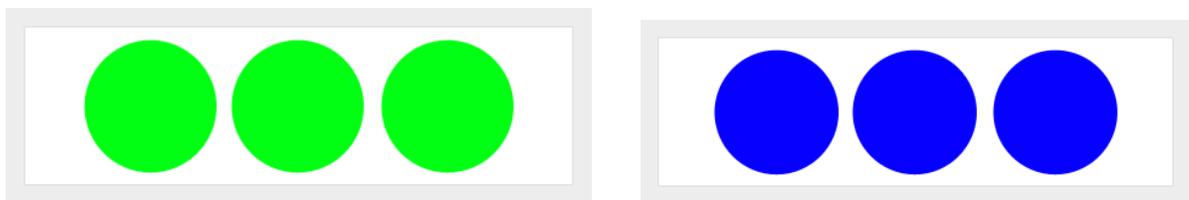
2.4 Tinjauan Umum Harmoni

Harmoni adalah keselarasan. ilmu harmoni merupakan ilmu yang mempelajari keseimbangan hubungan dari warna ,suasana dan psikologi

- Harmoni dalam warna

Harmoni warna mewakili keseimbangan memuaskan atau kesatuan warna. Kombinasi warna yang ada dalam harmoni yang menyenangkan mata. Otak manusia membedakan kepentingan visual dan rasa keteraturan yang diciptakan oleh harmoni dan membentuk keseimbangan yang dinamis Warna harmonies biasanya disebut warna analog adalah warna satu rumpun dengan warna lain dari dua kombinasi yang berbeda .

(sumber: Sensational color.com)



Gambar 2.24 warna harmoni

➤ Rentan warna yang di lihat oleh hewan :

1. Pada Anjing

Penglihatan anjing berwarna tetapi anjing mirip orang buta anjing tidak bisa membedakan merah dengan hijau atau kuning dan jingga warna biru menjadi warna yang disukai anjing ,

(sumber: Liputan kita .com)

2. Pada kucing

Penglihatan pada kucing berwarna ke warna primer tetapi sedikit soft warna merah menjadi warna kesukaanya.

(sumber: Liputan kita .com)

3. Pada Burung

Penglihatan pada burung berwarna biru tidak bisa membedakan kuning ke hijau burung yang kecil lebih cenderung melihat dengan penglihatan warna merah, burung besar seperti elang lebih melihat warna biru ke hijau kecuali burung paruh bengkok dan burung gagak mereka dapat hampir melihat warna primer.

(sumber: Liputan kita .com)

4. Pada Marmot

Warna mata pada marmot hampir sama dengan hamster ,kalau hamster tiga warna ,merah ,ruby dan merah sedangkan marmot warna ruby ngga ada jadi marmot hanya melihat warna merah dan hitam.

(sumber: Liputan kita .com)

5. Pada hamster

Mata – Mata hamster seolah-olah terlihat besar, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan yang baik untuk melihat karena butawarna. Posisi kedua matanya yang berada di samping kepala membuat mereka memiliki jarak pandang yang lebar. Kelebihan ini lah yang membuat mereka mampu melihat gerakan dari segala arah.

Warna mata hamster digolongkan menjadi tiga, yaitu merah, ruby, dan hitam. Dari ketiga warna tersebut kemudian muncul gradasi atau kombinasi warna antara merah dan hitam atau antara ruby dan hitam.

(sumber: Liputan kita .com)

6. Pada kuda

Kuda dan hewan serupa seperti zebra memiliki mata yang miring (seperti yang lurus ke depan) untuk memberikan penglihatan pinggiran beredar. Hal ini akan memberikan peringatan lanjutan dari predator, yang memungkinkan mereka untuk melepaskan diri jika diperlukan. Binatang ini akan memiliki blindspot langsung di depan hidung mereka. Kerugian lain adalah kuda akan selalu melihat dua gambar, dan tidak dapat menggabungkan gambar-gambar yang sama seperti manusia. Walaupun kuda memiliki visi malam lebih baik daripada manusia.

(sumber: Liputan kita .com)

7. Pada Reptil

Warna pada reptile kebanyakan yang terlihat warna merah, jingga dan abu-abu reptile merupakan hewan yang dapat melihat dalam gelap sangat baik dan pada siang hari warnanya berubah jadi merah aja.

(sumber: Liputan kita .com)

- **Harmoni Psikologis**

Harmoni psikologis berupaya menciptakan sebuah kesatuan yang nyata dan dukungan pragmatis, harmoni psikologis bisa menentukan kemana arah yang ingin dicapai dan membuat suatu menjadi saling terkait, meskipun itu didasari dengan manusia dan apa yang ingin dikaitkan.

(sumber : harmonypsikologi.com)

- **Harmoni Suasana**

Harmoni suasana berupaya menciptakan pandangan dan rasa yang menghasilkan suatu penglihatan yang berbeda. Harmoni dalam suasana mendukung sekali dalam perasaan dan dapat mengubah rasa menjadi sesuatu yang baru.

(sumber: Liputan kita .com)



Gambar 2.25 Suasana Harmoni

BAB 3
ANALISIS DATA PERANCANGAN
RUMAH SAKIT HEWAN DI
KOTA BANDUNG

3.1 Deskripsi Proyek

Rumah sakit khusus hewan yang ingin penulis rancang adalah rumah sakit yang harmonis untuk hewan dan manusia dimana di tempat tidak hanya kesehatan yang menjadi utama, menghargai hewan dari segi keberadaan mereka sangatlah penting , penulis ingin menyampaikan moral yang terkandung dari segi interior itu sendiri dalam Rumah sakit hewan yang dibuat .

Kesehatan dan Perawatan adalah hal utama yang di berikan dalam rumah sakit ini dengan fasilitas-fasilitas yang lebih lengkap dan ideal dengan konsep harmoni akan memberikan yang terbaik untuk desain dan diharapkan penyapain maksudnya terkena kepada masyarakat kota bandung.

3.2 Makna,Fungsi dan Tujuan perancangan

Makna dari rumah sakit hewan memberikan kesehatan dan perawatan bagi hewan yang butuh pertolongan , dan disini pula dokter hewan memberikan informasi kepada user untuk lebih mengenal vet'snya .

Di rumah sakit hewan yang penulis bikin tidak hanya berfungsi kesehatan saja tetapi disini ada tempat tunggu untuk para user dimana penulis merancang café yang bertujuan untuk tunggu atau user ketemu dengan user lain . merancang denagan tema For Animal For Human yang merupakan unsur harmonis yang menjadi latar desain interiornya sendiri dan ini merupakan tujuan perancangan yang sesuai untuk menghargai hewan.

3.3 Tijauan lokasi

Bandung meruapakan kota yang banyak didatangi orang karena Bandung menjadi kota wisata dan makanan serta pusat pendidikan berasal, diBandung dibangunlah kebun binatang tetapi penjaga kebun binatang sendiri masih menelantarkan hewan-hewan itu sendiri, masyarakat kota Bandung pun kurang peduli terhadap hewan kecuali mereka yang pencinta hewan tapi kebanyakan kurang peduli, untuk masalah kesehatan pun rumah sakit hewqan di kota bandung sangatlah kurang fasilitasnya tidak ada tempat center yang seperti rumah sakit manusia , mulai dari situlah penulis ingin merancang rumah sakit hewan yang fasilitasnya melengkapi semua dan ada tempat dimana manusia dan hewan berkomunikasi .

Site yang penulis pergunakan dalam perancangan rumah sakit hewan ini terletak di antara teater terbuka dan teater tertutup Taman Budaya Jawa Barat Dago Tea House yang beralamat di jalan Bukit Dago Utara, bandung. Site ini letaknya srategis dan disini mempunyai halaman cukup luas untuk area bermain hewan atau dibuatkan kandang kuda, jauh dari kebisingan dan mempunyai tempat alam yang terbuka. Akses menuju kekawasn ini sangat mudah ,karena disekitar Jalan Raya Dago banyak dilalui oleh kendaraan umum.

Pada sisi bagian kanan, terdapat indoor Taman Budaya. Pada sisi bagian kiri terdapat bangunan rumah penduduk. Pada bagian depan, terdapat teater outdoor Taman Budaya, sedangkan pada bagian belakang terdapat bangunan rumah penduduk.



Gambar 3.1 Site analysis

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.2 Foto Satelit Dago Tea House

Sumber : Google earth

3.3.1 Mikro

No	Aspek	Potesial	Kendala	Solusi Desain
1	Lokasi 	Utara: Jl. Dago Bukit Utara, Selatan: Jl. Dago Pojok Barat : Jl. Haji insiyur juanda dago Timur: Jl. Jalan Dago pojok	Cukup jauh dari jalan utama dago tidak ada jalur transportasi umum kesanannya	Harus ada titik tangkap sebagai tanda untuk memberitahukan pengunjung dan petunjuk arah berupa billboard
2	Iklim	Sejuk, berada di daerah yang sejuk udara bersih.		Cocok untuk pasien hewan untuk proses penyembuhan dan perawatan
3	Intensitas cahaya matahari Timur Jl. Jl. Jalan Dago pojok	Cahaya matahari Masuk dengan baik, di beberapa bagian tertentu di tutup oleh perumahan	Banyak perumahan banyak polusi	Banyak bukaan dan AC untuk penyaring udara

4	Kebisingan	Daerah sepi tidak terlalu ramai	Ada banyak perumahan	Perlu sedikit menggunakan kedap suara dan semacamnya.
5	Vegetasi	Vegetasi membuat lingkungan membuat jadi sejuk	Harus ada perawatan terhadap vegetasi	Penanaman rumput jepang atau gajah agar pemeliharaanya gampang.

Tabel 3.1 Site analisis

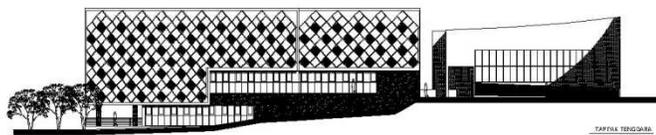
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3.3.2 Makro

Bangunan Dago tea house terdiri dari empat lantai dan memiliki halaman cukup luas , bangunan dago tea mempunyai struktur yang kuat dan banyak bukaan yang menjadi cocok untuk merancang rumah sakit hewan .

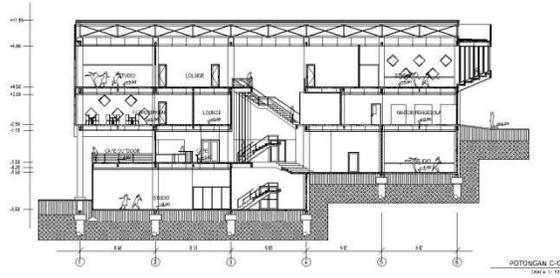
Bangunan ini berbentuk memanjang dan di dalamnya terdapat ruang teater indoor yang nanti dalam perancangan rumah sakit berfungsi sebagai ruang rapat besar dan seminar.

Dalam bangunan Dago Tea House ini pun masih ada banyak kendala seperti 2 lantai terdiri dari dari massa bangunan ,



Gambar 3.3 Bangunan Dago Tea House tampak Tenggara

(sumber: Data Pribadi)



Gambar 3.4 Tanah kontur dan 2 lantai dalam tanah

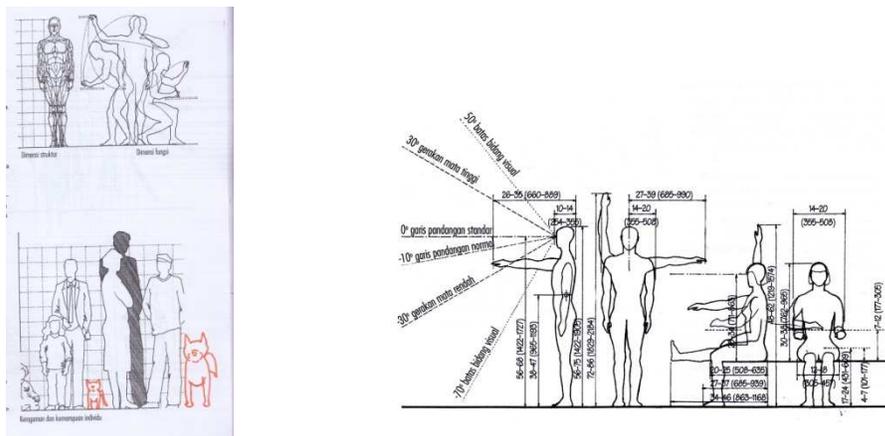
(sumber: Data Pribadi)

3.4 Tinjauan karya/barang

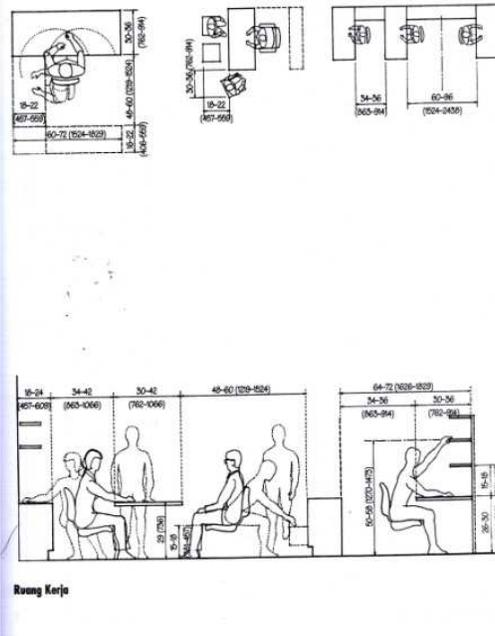
Barang-barang yang akan di perlukan di rumah sakit serangkaian berbagai peralatan dan produk seperti obat-obatan serta kebutuhan makanan hewan dan pasir , produk hewan berbeda tergantung pada tujuan penggunaan untuk hewan kecil dan hewan besar

Obat-obatan disimpan di ruang farmasi dimana hewan yang membutuhkan obat-obatan disana pun tempat meracik obat-obatan yang bila tidak ada dijual semua obat masih impor dari negara luar .

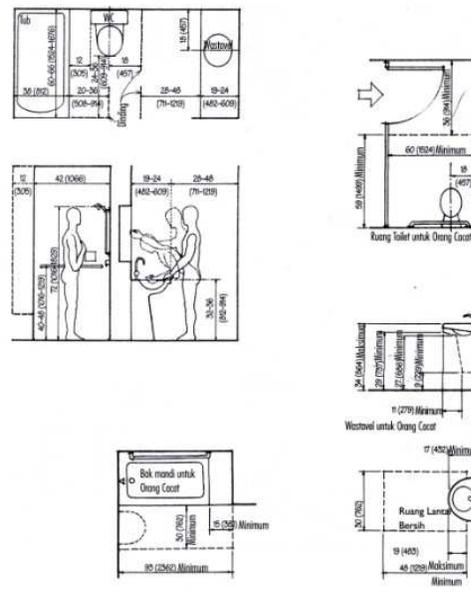
3.5 Tinjauan Anthropometri dan Ergonomi



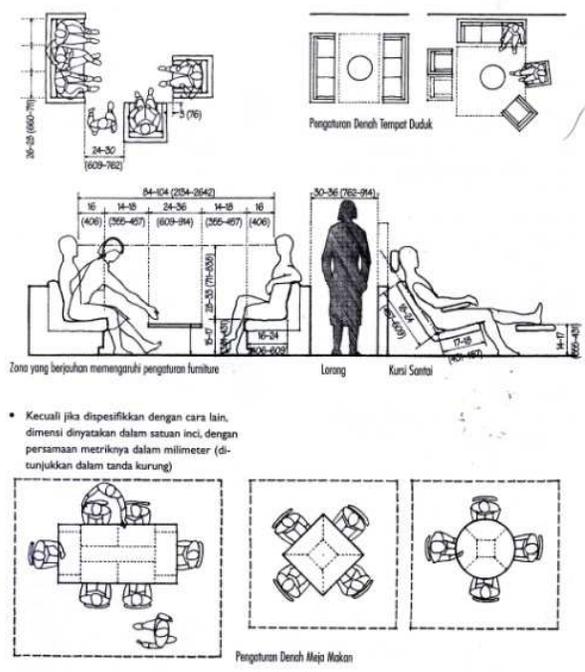
Gambar 3.5 Perbedaan tinggi manusia dan hewan besar serta hewan kecil serta antropometri manusia



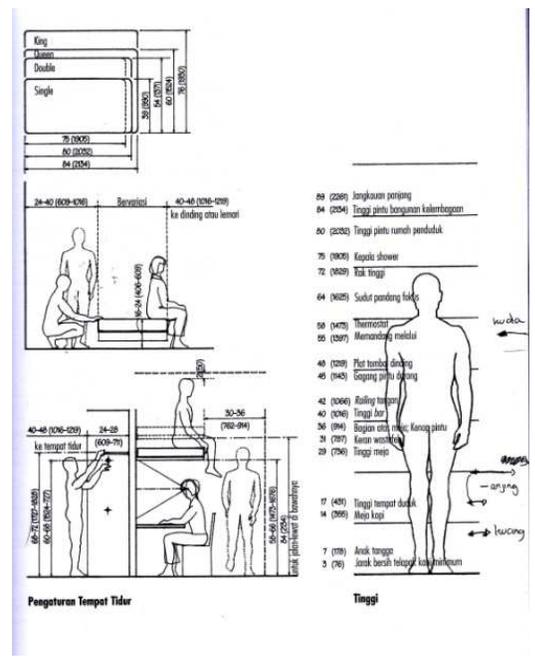
Gambar 3. 6 Zona yang mempengaruhi pengaturan furniture



Gambar 3.7 Zona pengaturan kamar mandi



Gambar 3.8 Zona pengaturan tempat duduk



Gambar 3.9 Zona Tempat tidur dan tinggi manusia dan hewan

3.6 Tinjauan User

Dalam perancangan rumah sakit hewan ini diperuntukan bagi semua kalangan dan diutamakan untuk kesehatan hewan, ditempat ini mendapatkan perawatan dan kesehatan, karena fasilitas yang ditawarkan di tempat ini menunjang.

Di rumah sakit hewan yang direncanakan untuk target pasar adalah semua kalangan mana pun tua atau muda yang dalam arti semua umur. Dimana mereka mempunyai hewan peliharaan maupun tidak. Yang penting mereka menyukai hewan dan melayani hewan dari hewan yang kecil kura-kura sampai hewan sedang seperti kuda.

- **Target Pasar**

Manusia

Umur : 10-89 tahun
Gender : laki-laki atau perempuan
Pekerjaan : pelajar- pekerja kalangan apapun

Hewan

Umur : 2 bulan- 29 tahun
Jenis : Kuda, Kucing, Anjing, Burung, Reptil, Marmot, Hamster.
untuk hewan umum yang bisa dirawat di rumah sakit,
hewan yang ukuran besar dokter hewan pergi ke lokasi
hewan tersebut.
Gender : Jantan atau betina

3.7 Aktivitas Manusia dan Hewan

Dalam perancangan rumah sakit hewan dokter dan staff diperkirakan berjumlah 40 orang

Terdiri dari :

- 11 Dokter
- 29 Staff, Perawat dan Koas

3.7.1 Struktur organisasi



3.7.2 Flow Activity dan Job desk

1) Job desk user

- Dokter: bekerja dengan sistem shift dan bertugas untuk mengambil keputusan untuk tindakan bagi pasien hewan.
- Perawat dan perawat koas: bekerja dengan sistem shift yang bertugas membantu dokter , merawat pasien hewan, meneliti di laboratirium,dan melakukan terapis pada *Animal Hospital and Café*.
- Waiters/pekerja café: bekerja melayani user yang datang ingin makan pada café di *Animal Hospital and Café*.
- Koki café : bekerja memasak di café untuk memenuhi permintaan pelanggan pada café di *Animal Hospital and Café*.

- Pegawai administrasi: Bekerja pada pagi hingga sore hari dan bertugas mengolah data pasien hewan dan mengurus manajemen serta pendaftaran pada *Animal Hospital and Café*
- Petugas Laundry : bekerja pada pagi hari hingga sore hari dan bertugas membersihkan kain kotor.
- Petugas cleaning Service: bekerja menjaga kebersihan *Animal Hospital an Café*
- Pekerja grooming: bertugas memandikan hewan yang ada di ruang perawatan.
- Direktur : melihat dan memantau perusahaannya.
- Manajer Operasional : memantau kinerja para dokter dan perawat biasa maupun perawat koas serta pegawai café
- Manajer keuangan : mengurus keuangan dalam *Animal Hospital an Café*
- Pasien hewan : melakukan medis yang di butuhkan sesuai denagn penyakitnya dan di rawat di kandang yang disediakan.tugas
- Apoteker : bertugas meracik obat-obatanyang diresepkan oleh dokter.

2) Flow Activity

- Pasien hewan

Datang → periksa → check –in → kandang (perawatan dan pemulihan)

- Pekerja shift siang (Dokter, Perawat, Perawat koas, Apoteker,Pegawai Administrasi, Petugas Laundry , Manajer Operasional, Manajer keuangan, pekerja grooming, waiters,koki)

Datang → Absen → Kerja → Istirahat → Kerja → Pulang

- Pekerja shift malam (dokter , Perawat , Perawat koas, satpam)

Kerja → Pulang

- User

Datang → melihat pasien → Café → pulang

- Direktur

Datang → Pantau → Pulang

3.8 Programing dan analisis fungsional Ruang

Ada pun kebutuhan ruang yang menjadi fasilitas utama adalah sebagai berikut :

- R.Dokter
- R.Perawat dan kamar koas
- R. Rapat dan Seminar
- R. Admin dan Karyawan
- R. Direktur
- R.Perawatan
- R. Kontrol
- R. Operasi
- R. Poli /Cek
- R. Radiologi
- R.Grooming
- R.Gelap
- R.Mayat
- UGD

Selain fasilitas utama, disini juga terdapat fasilitas-fasilitas pendukung lainnya adalah sebagai berikut :

- Bangsal
- R. Sterilisasi dan laundry
- Area jemur

- Toilet
- Small cafe
- Gudang
- Laboratorium
- Confrance hall
- Lobby
- Area bermain
- R. Farmasi
- R. Nutrisi
- Animal Help Center
- Pet Shop

3.9 tabel kebutuhan besaran ruang

No	Ruang	Failitas	Unit	P	L	T	Luas (Cm 2)	Total (m 2)
1	R. Dokter	Kursi	11	55	55	80	33275	142.8
		Sofa 1 sheet	3	60	60	80	10800	
		Sofa 3 sheet	1	60	180	80	10800	
		Meja	2	50	100	75	10000	
		Lemari	4	60	100	200	24000	
		Loker	11	60	60	200	39600	
		Cabinet	2	120	60	80	14400	
2	R. Direktur	Kursi	3	55	55	80	33275	69.8
		Sofa 1 sheet	2	60	60	80	10800	
		Sofa 2 sheet	1	60	120	80	7200	
		Coffe table	1	60	70	80	4200	
		Meja kerja	1	60	160	100	9600	
		Lemari	1	60	80	200	4800	
3	R. Operasi	Meja Operasi	2	200	90	140	36000	52.2
		Troli alat-alat bedah	3	60	60	120	10800	
		Pengering	1	45	40	60	1800	
		Pemanas	1	60	60	80	3600	

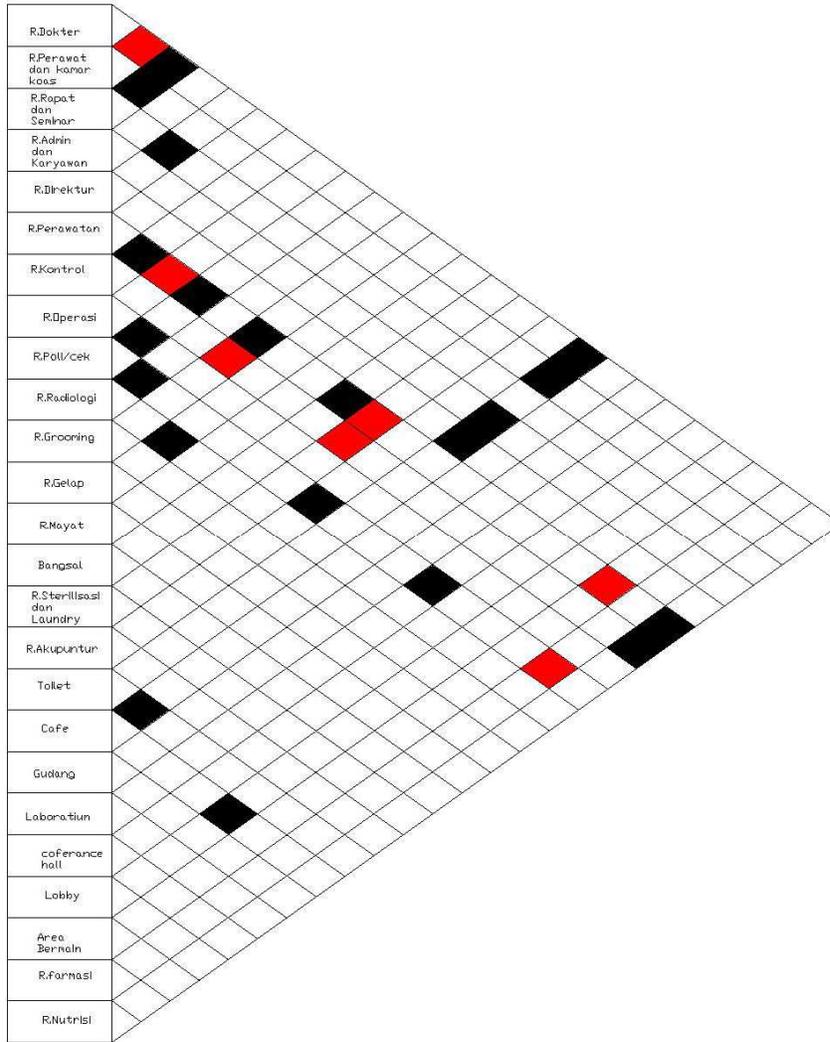
4	R Akupunktur	Meja tidur	1	180	100	90	18000	43.6
		Visioterapi	1	40	50	220	2000	
		USG	1	45	65	180	2925	
		Wastefel	1	75	60	80	4500	
		Meja	1	120	60	120	7200	
		Kursi	3	55	55	80	9075	
5	R Lab	cabinet	3	120	60	80	21600	76.8
		Kursi	3	55	55	80	9075	
		meja	1	120	60	80	7200	
		watafel	1	75	60	80	4500	
		rak	2	250	60	200	30000	
		Hematologi	1	40	45	50	1800	
		Fotrometer	1	55	50	60	2750	
6	R Poli	Mejatidur	1	180	100	90	18000	90.8
		kursi	3	55	55	80	9075	
		Meja kerja	1	120	60	100	7200	
		Cabinet	1	120	60	80	7200	
		timbangan	1	80	100	120	8000	
7	R Keperawatan	kandang	30	100	100	180	300000	330.0

		rak	2	250	60	200	30000	
8	Farmasi	meja	2	120	60	120	14400	48.1
		kursi	4	55	55	80	12100	
		rak	3	120	60	200	21600	
9	R.Admin dan karyawan	rak	5	120	60	200	36000	95.0
		kursi	10	55	55	80	30250	
		meja	4	120	60	120	28800	
10	Radiologi	Meja tidur	1	180	100	90	18000	36.1
		Alat X-ray	2	150	55	230	16500	
		Foto X-ray	1	80	20	60	1600	
11	Lobby	Kursi tunggu	5	150	60	100	45000	59.4
		Meja	2	120	60	120	14400	
12	K. Koas dan Perawat	Tempat tidur	8	200	90	200	144000	263.3
		Meja	4	120	60	120	28800	
		Kursi	20	55	55	80	60500	
		Lemari	5	100	60	200	30000	
13	R Nutrisi	Cabinet	3	200	60	80	36000	64.8
		Kitchen sink	1	120	60	80	7200	
		Lemari es	2	60	60	120	7200	

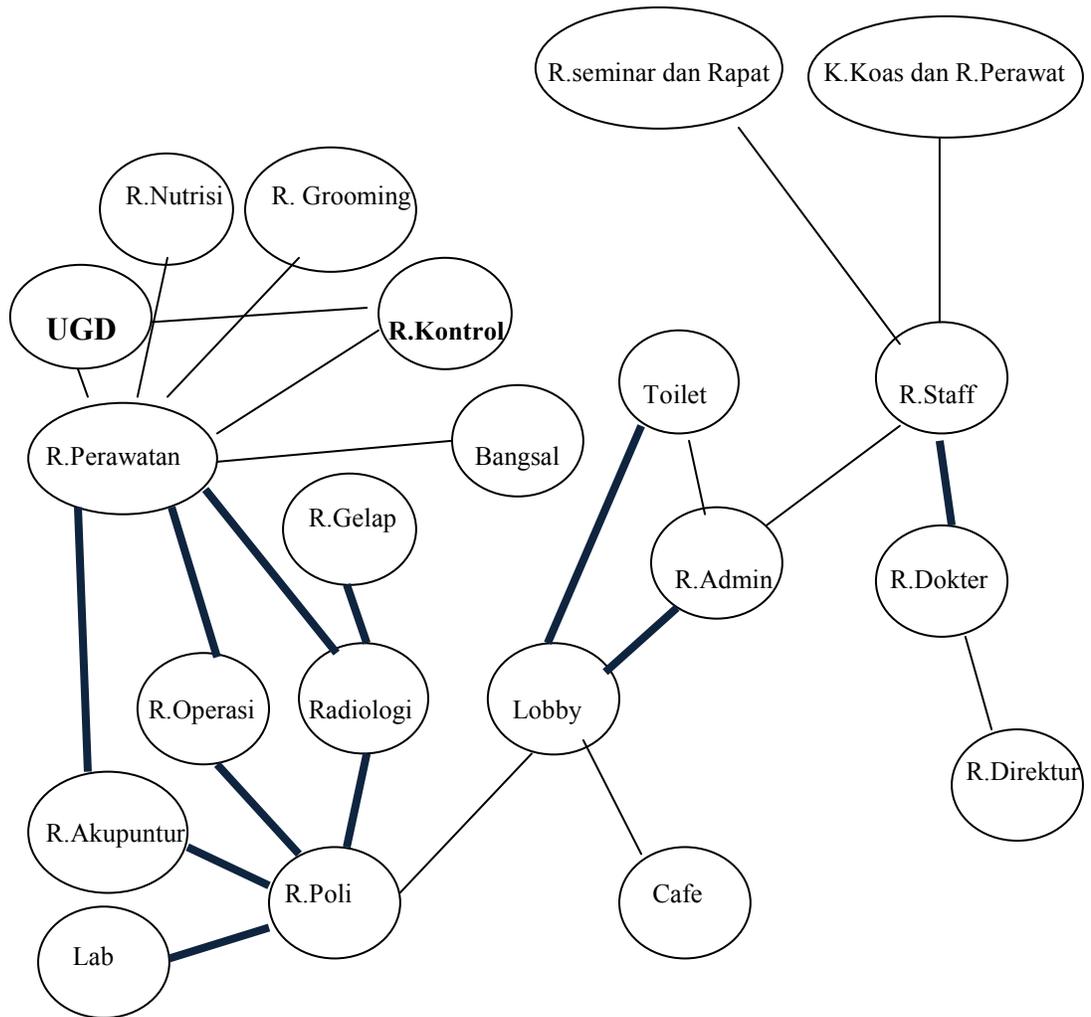
		Rak	2	120	60	200	14400	
14	R.Groming	Shower room	2	250	250	200	125000	167.5
		meja	2	120	60	200	14400	
		pengering	2	100	80	200	16000	
		kursi	4	55	55	80	12100	
15	R Sterilisasi	Mesin cuci	2	60	80	120	96000	117.6
		watafel	2	120	60	80	14400	
		meja	1	120	60	200	7200	
16	R Kontrol	Meja	2	120	60	200	14400	203.9
		Penmbuangan	5	55	55	80	15125	
		Kandang	25	80	80	100	160000	
		meja	2	120	60	200	14400	
17	R Mandi dan Toilet	Bak	1	60	60	100	1200	36
		Closet	1	60	40	50	2400	
18	R Mayat	Tempat Tidur	1	200	90	200	18000	24.4
		Pendingin	1	80	80	150	6400	
19	R.Gelap	Kitchen sink	2	120	60	80	14400	16.8
		Foto X-ray	2	20	60	80	2400	

20	UGD	Meja Tidur	4	180	100	90	72000	90
		Cabinet	5	60	60	80	18000	

3.10 Program Perencanaan



3.11 Hubungan Antar ruang



Keterangan Gambar:

— : Dekat

— : Sedang

3.12 Pembagian sifat ruang

No	Ruang	Publik	Semi Publik	Private	Semi Private	Service
1	R. Dokter			v		
2	R. Direktur			v		

3	R. Operasi				v	
4	R. Akupuntur				v	
5	R. Lab				v	
6	R. Keperawatan		v			
7	R. Poliklinik				v	
8	R. Farmasi				v	
9	R. Admin dan Staff		v			
10	R.Radiologi				v	
11	Lobby	v				
12	K.Koas dan Perawat			v		
13	R.Nutrisi			v		
14	R. Grooming	v				
15	R.Sterilisasi			v		
16	R. Kontrol			v		
17	K .Mandi dan Toilet					v
18	R.Mayat				v	
19	R. Gelap			v		
20	Small cafe	v				
21	UGD				v	
22	Animal Help Center		v			
23	Pet shop	v				
24	Animal saloon	v				

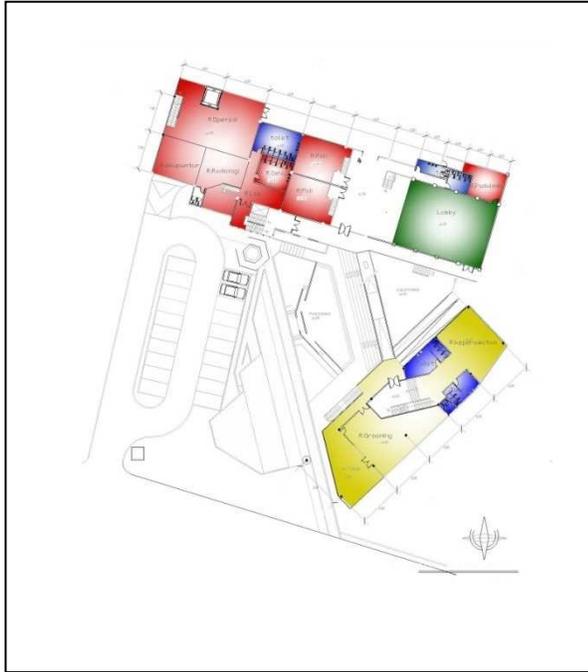
3.12.1 zoning dan blocking



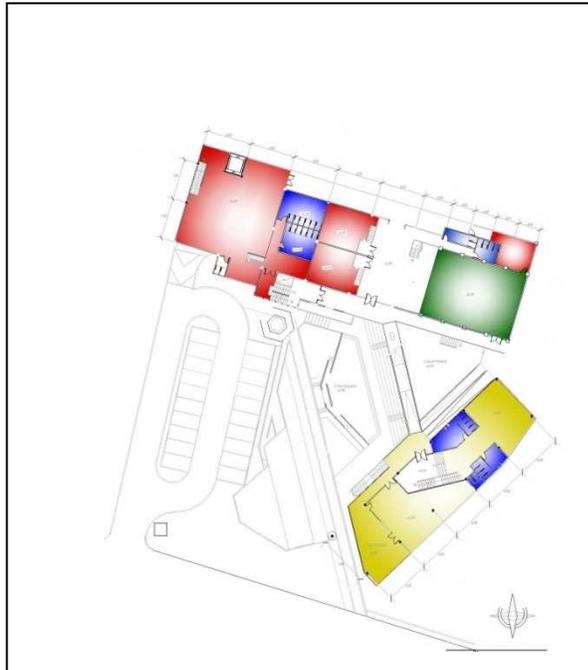
Gambar 3.10: zoning Denah lantai 1



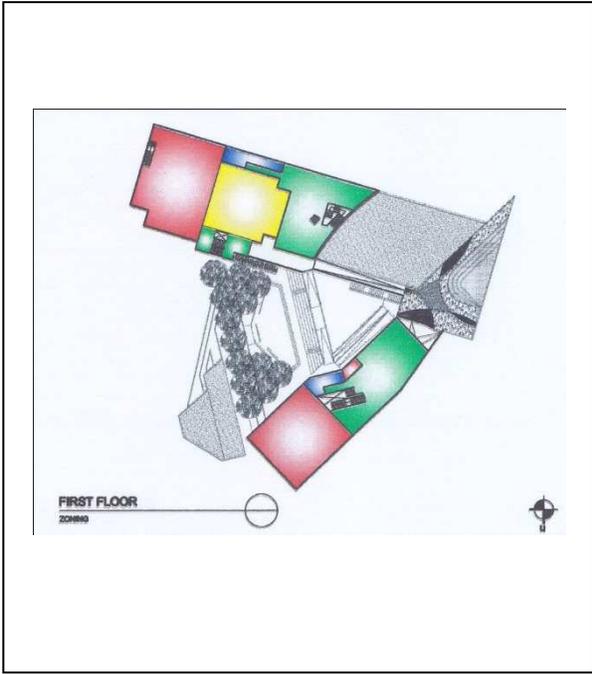
Gambar 3.11 : Blocking Denah lantai 1



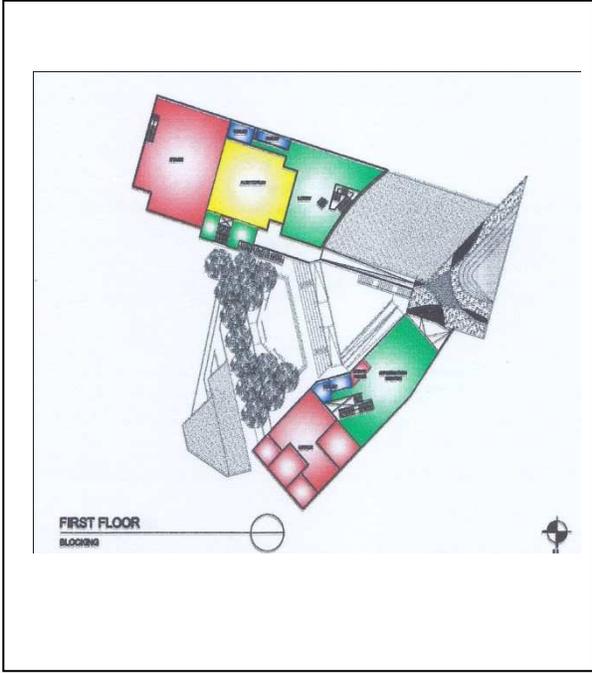
Gambar 3.12 : zoning Denah lantai 2



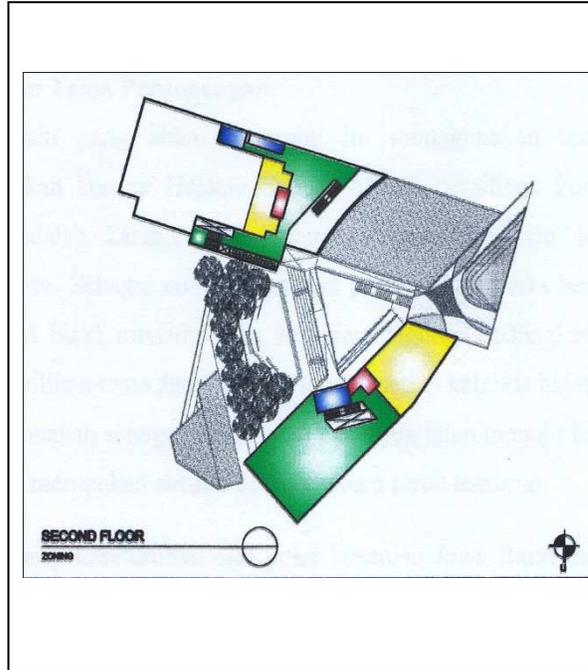
Gambar 3.13: Bloking Denah lantai 2



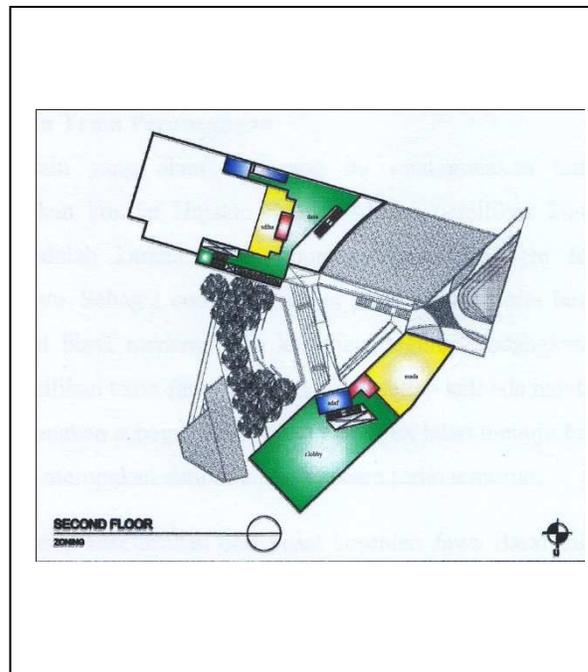
Gambar 3.14 : Zoning denah lantai 3



Gambar 3.15 : Bloking denah lantai 3



Gambar 3.16 : Zoning denah lantai 4



Gambar 3.17 :Blocking denah lantai 4

Ket :		: Semi Private
		: Publik
		: Semi Publik
		: Servis
		: Private

3.13 Problem statement

3.13.1 Aspek manusia

- Bagaimana merancang Animal Hospital and Café yang dapat menjaga kesehatan manusia dari penyakit-penyakit hewan yang menular
- Bagaimana merancang Animal Hospital agar dapat memenuhi keharmonisan antara hewan dan manusia
- Bagaimana factor penghawaan, dan keamanan yang dapat memenuhi factor keyamanan bagi user Animal Hopital

3.13.2 Aspek pengguna /hewan

- Bagaimana merancang Animal Hospital and café yang dapat memenuhi kebutuhan perawatan dan pemulihan
- Bagaimana cara menggunakan elemen desain yang aman dan fungsional untuk sebuah pusat perawatan kesehatan hewan
- Bagaimana penempatan material-material yang cocok dalam ruang medis yang gampang di bersihkan
- Bagaimana penempatan furniture medis yang sesuai

3.13.3 Aspek Lingkungan

- Bagaimana membuat jalur pembuangan limbah medis agar tidak merusak lingkungan sekitar Animal Hospital
- Bagaimana membuat jalur pembuangan limbah kotoran hewan yang tidak dapat merusak lingkungan sekitar Animal Hospital
- Bagaimana merancang agar kebisingan tidak mengganggu daerah sekitar lingkungan Animal Hospital

3.13.4 aspek estetis

- Bagaimana membuat sebuah pusat perawatan kesehatan hewan yang tidak berkesan kaku

3.13.5 Aspek ergonomi

- Bagaimana merancang furniture di Animal Hospital yang membuat kenyamanan terjaga
- Bagaimana merancang sirkulasi yang membuat nyaman antara user dan hewan

3.13.6 Aspek teknis

- Bagaimana membuat ruangan dengan elemen pendukung yang dapat menciptakan harmonis
- Bagaimana membuat ruangan dengan keamanan, pencahayaan, penghawaan, dan akustik, sehingga dapat menciptakan sebuah pusat kesehatan yang nyaman dan aman bagi user dan hewan

3.14 Tema dan Konsep

Tema yang diangkat dalam Proyek Animal Hospital ini adalah “ *For Animal For Human* “ dianalisis dari kehidupan hewan dan manusia di kota Bandung yang kurang memiliki rasa kepedulian pada hewan.

For animal for human merupakan arti dari untuk hewan juga untuk manusia dalam hal ini membantu manusia lebih mengerti dan menghargai hewan yang ada di sekitarnya.

Yang dimaksud *For animal* adalah memberikan sesuatu yang berguna untuk kehidupan hewan, dalam hal ini memberikan pelayanan kesehatan pada hewan yang membutuhkan

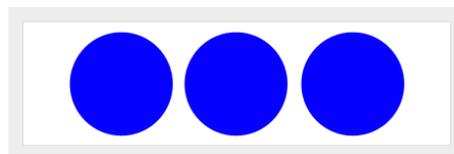
Yang dimaksud *For human* sendiri adalah memberikan sesuatu yang berguna untuk manusia dalam hal ini manusia diberikan informasi-informasi yang dapat berguna untuk lebih mengerti hewan dari informasi tersebut kecintaan manusia dan pengertian manusia membuat selangkah lebih dekat untuk mengharmoniskan hubungan hewan dan manusia.

For animal for human mempunyai tujuan sangat penting dalam menjalin kedekatan hewan dan manusia .

Berdasarkan temater sebugt terbentuklah *friendship* yang menjadi dasar acuan design interior rumah saki ini , konsep yang diambil untuk perancangan *Animal Hospital* adalah Harmonis karena dengan harmonis dapat membentuk keselarasan antara manusia dan hewan , melalui konsep ini diharapkan manusia (masyarakat kota Bandung) lebih mengerti hewan yang ada disekitar dan lebih peduli dengan hewan yang ada sekitar. Berikut penerapan konsep harmonis pada interior bangunan:

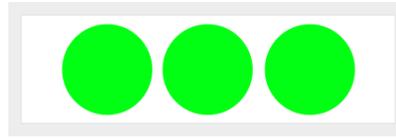
3.14.1 Konsep Warna

Warna general yang digunakan pada animal hospital diambil dari keseimbangan ,keselarasan dan kesatuan warna yang diambil hijau,,biru dan merah.warna general melambangkan keseimbangan dan keselarasan yang di gunakan secara gradasi. Warna biru merupakan warna utama karena memiliki sifat seimbang serta warna biru melambangkan sifat pendidikan dan kebersihan.



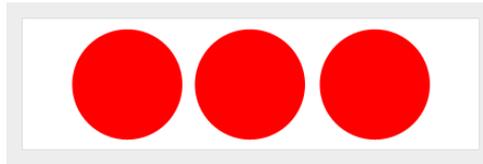
Gambar 3.18 Warna biru

Warna hijau merupakan warna alami yang menggambarkan kesehatan kesimbangan dan kebebasan serta warna hijau menggambarkan kesan sehat yang cocok di gunakan pada fasilitas kesehatan.



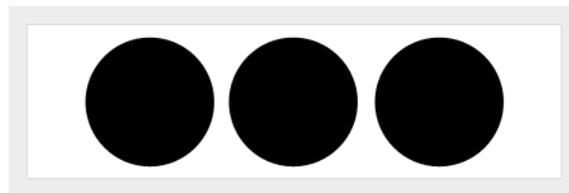
Gambar 3.19 Warna hijau

Warna pendukung lainnya yang digunakan berdasarkan rentan warna pada hewan adalah merah dan hitam, pada perancangan, warna ini akan dipakai seimbang dengan warna general supaya terjadi kesatuan meskipun warna merah melambangkan kekuatan ,kehangatan,cinta ,agresif, bahaya,dinamis



Gambar 3.20 Warna merah

Warna hitam merupakan warna yang gelap melambangkan ketakutan , misteri ,independen , berwibawa, disiplin, dan kemakmuran warna lebih di banyakin di ruang berfungsi gelap dan juga diseimbangkan dengan warna general bila ditempat lain.



Gambar 3.21 Warna hitam

Warna putih merupakan warna yang netral melambangkan kebersihan menjadi warna pelengkap yang menjadi penyeimbang. Warna ini akan dipakai hampir di semua ruang .



Gambar 3.22 Warna putih

3.14.2 Konsep Bentuk

Bentuk yang akan diterapkan pada desain adalah bentuk keseimbangan .bentuk ini diadaptasi yin dan bentuk yang seimbang dan selaras ini mempunyai bentuk yang kuat . sehingga pada interior ruangan akan diterapkan bentuk keseimbangan dan keselarasan.

3.14.3 Konsep Pencahayaan

Jenis warna cahaya yang digunakan adalah warna hangat agar dapat menimbulkan kesan yang bersahabat, sehingga menggunakan lampu-lampu dengan tipe warm dan warm white kecuali pada bagian-bagian spesifik, seperti laboratorium dan operasi yang membutuhkan pencahayaan dengan tipe cool light yang lebih cerah sesuai dengan standar ruang operasi. Jenis pencahayaan yang digunakan direct dan indirect lighting, serta sebisa mungkin pada siang hari menggunakan pencahayaan alami.

3.14.4 Konsep penghawaan

Penghawaan yang digunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dengan memanfaatkan bukaan dan penghawaan buatan dengan menggunakan AC (Air Conditioner) central dan Filtex dan exhaust yang berfungsi sebagai pengendali suhu, kelembapan dan mengurangi penyakit karena sekarang AC sudah mempunyai sistem ion cluster yang mengurangi virus dan bakteri.

3.14.5 Konsep Akustik

Pada pengaturan akustik, mengikuti standar akustik pada rumah sakit manusia yang berkisar antara 40-78 dB, yang bergantung pada aktivitas yang dilakukan pada suatu ruangan dan peralatan yang digunakan pada masing-masing ruangan. Semakin bising, maka semakin besar perhitungan decibel semakin tinggi.

3.14.6 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi merupakan sirkulasi linier dimana terdapat jalan utama sebagai pusat ,sirkulasi yang dibuat harus seimbang dan selaras dan mempunyai space cukup besar dikarenakan selain manusia yang melewati tetapi hewan pun banyak lewat

3.14.7 Konsep Material

Material utama pada interior yang digunakan adalah material-material yang aman untuk binatang mengurangi yang bersifat *fabric* dan kayu . material yang digunakan juga material yang tidak menyimpan debu tidak mudah meninggalkan noda, dan mudah dibersihkan.

Material kaca digunakan karena kaca selain fungsi menambah keindahan dalam perancangan interior ruangan, penggunaan kaca secara luas dapat berpengaruh pada pencahayaan.



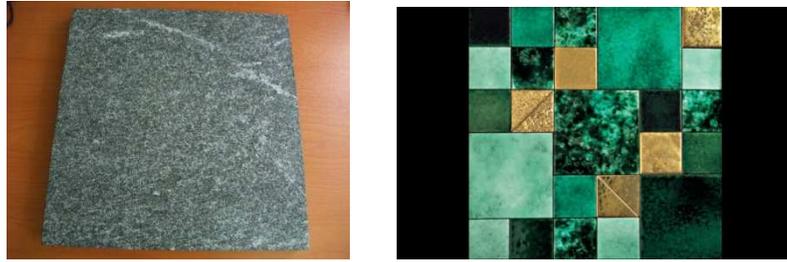
Gambar 3.23 Kaca

Material vinyl digunakan karena harganya lebih ekonomis dan lebih gampang dibersihkan tidak menyimpan debu. Mempunyai motif kayu yang menjadi pengganti material kayu yang tidak aman untuk hewan digunakan di lantai.



Gambar 3.24 Material vinyl

Penggunaan material lain pada lantai menggunakan granite tile karena perawatan yang ekonomis dan lebih praktis dengan tersedianya plinth lantai yang melengkung, sehingga tidak menyimpan debu di khusus kan di ruang operasi. Lantai keramik digunakan pada area basah , yaitu pada area laundry dan dry cleaning.



Gambar 3.25 Material keramik dan Granite

Dinding menggunakan cat yang tidak mengandung merkuri dan timah hitam ,sehingga tidak berbahaya bagi kesehatan hewan, pada ruang seperti operasi, perawatan ,grooming, Ruang Sterilisasi, Ruang control menggunakan material keramik.yang mudah dibersihkan, penggunaan material dinding di ruang-ruang khusus yang membutuhkan pengamanan ekstra agar tidak terjadi radiasi dilapisi dengan timah hitam,seperti dinding pada ruang Radiologi. Ceiling pada animal hospital dibuat dengan material yang seminim mungkin menyimpan debu , khususnya di ruang operasi.

3.14.8 Konsep Furniture

Furniture yang didesain memiliki bentuk seimbang dan menyatu sesuai dengan harmonis, Warna yang di pakai biru dan putih .oleh karena itu finishing material menggunakan cat deco atau HPL juga lapisan almunium. Di furniture semenim mungkin menggunakan bahan fabric karena bahan fabric merupakan bahan yang gampang rusak oleh hewan.



Gambar 3.26 finishing HPL

BAB 4

PERANCANGAN RUMAH SAKIT HEWAN DI KOTA BANDUNG

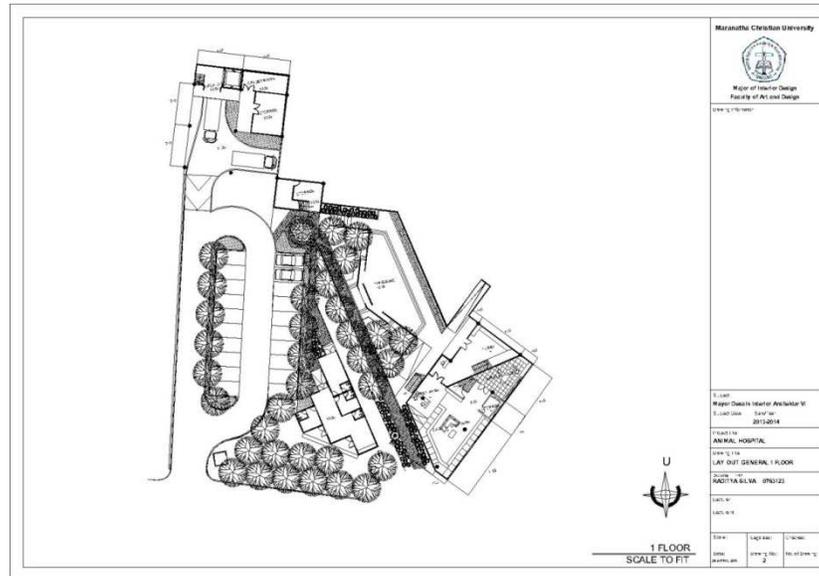
4.1 PERANCANGAN UMUM DAN KHUSUS

Perancangan Rumah Sakit Hewan di kota Bandung secara umum harus memenuhi kebutuhan *user* , khususnya pada hewan. secara general pada Rumah Sakit Hewan ini terdapat 4 lantai terdiri dari dua gedung. Gedung yang pertama di fungsikan untuk *fun* dan pendidikan seperti, *pet shop*, *Pet saloon*, *small café*, administrasi, seminar pendidikan hewan di auditorium.

Gedung yang kedua di fungsikan menjadi rumah sakitnya semua kegiatan keperawatan, kesehatan, pencegahan, pertolongan pertama, dan pertolongan siaga ada di gedung ini.

Untuk lantai 1 di gedung kedua ini difungsikan sebagai ‘ *ANIMAL HELP CENTER*’ ini merupakan tempat menolong hewan siaga bilamana terjadi di kota ada hewan tergenang banjir atau hewan butuh pertolongan agen dari ANIMAL

HELP CENTER ini datang untuk menolong hewan itu. Di dalam ruang ini di fasilitasi kandang –kandang , area office, area santai dan surgey room.



Gambar 4.1 General layout lantai 1

Sumber : data pribadi

Pada lantai 2 difungsikan untuk kesehatan dan pencegahan dilantai terdapat ruang poliklinik, ruang akupuntur, ruang radiologi dan keperawatan Ruang poliklinik dibikin open atau terbuka langsung menghadap *lobby* karena berdasarkan tema yang dibikin yaitu *friendship*, sedangkan di bangunan pertama di fungsikan sebagai administrasi dan *fun* seperti *small caf* , *Pet shop* , *Pet saloon*, laboratorium dan apotik.



Gambar 4.3 Denah khusus lantai 2

Sumber : data pribadi

Di depan ruang open poliklinik terdapat lobby , kursi yang di gunakan sofa panjang dan di atasnya terdapat penutup seperti di halte , cerita yang ingin disampaikan disini , rumah sakit hewan di kota bandung , bandung sudah menjadi kota yang berkembang terdapat manusia dan hewan , maka saya disini menggambarkan ada bentuk jendela bangunan dan ada siluet 3D hewan, bentuk jendela bangunan sendiri berfungsi tempat penyimpanan foto hewan-hewan bertingkah lucu dikasih pencahayaan khusus di dalamnya” *day light*”untuk memperjelas bila sedang malam hari.

3D siluet hewan di bentuk dari hewan pets yang sering di pelihara manusia di kota Bandung seperti, anjing , kucing, burung, reptil, di tempatkan sesuai fungsinya dan elemen estetis yang pas seperti siluet 3D anjing ditempatkan di dekat sofa seperti menjdai penjaga, kucing di tempatkan di tempat tinggi dan sign system selain elemen estetis juga sebagai penanda tempat atau pengingat tempat karena

setiap sign system perilaku kucingnya berbeda-beda, itu pun sama untuk siluet 3D burung.

Untuk melengkapi di bentuk menjadi *friendship* dengan cara pembentukan pengelompokan dengan bentuk ada atap di setiap sofa menambah kesan *semi private*, dan di lantai pun mempunyai warna yang berbeda sendiri warnanya *sunset ocean blue*, dan kesan harmonis pun di dapat dari warna yang di pakai di setiap dinding dan lantai serta pencahayaan.

Selain ruang poliklinik terdapat juga ruang akupunktur dan ruang radiologi serta ruang operasi yang langsung dapat di akses dari ruang poliklinik sendiri.

Di ruang perawatan lantai 2 ini berfungsi merawat hewan yang dari poliklinik tapi tidak menutup kemungkinan dari UGD ruang ini di desain mempunyai kesan warm/hangat tapi harus mempunyai kesan harmonis juga maka hangat didapat dari pencahayaan dan kesan harmonis di dapat dari warna dinding dan lantai dinding memakai warna *olive green*, untuk lantai memakai vinly warnanya white dove dan sunset ocean blue, hangatnya di setiap kandang untuk hewan besar terdapat warna hangat. dan juga di ceiling juga di pasang lighting warm light juga.

Di perawatan ini juga terdapat ruang nutrisi dan ruang grooming yang disatukan sama ruang perawatan, di lantai 2 ini pun di berikan fasilitas lobby untuk menunggu di ruang keperawatan serta outdoor keperawatan karena tidak selalu hewan yang sakit di kandang terus mereka pun perlu stretching di luar bangunan menikmati alam.

Untuk kandang di bagi dua kandang untuk hewan besar dan kandang untuk hewan kecil untuk desain kandang hewan besar mempunyai *space* yang besar dan mempunyai *utility* sendiri yang langsung dapat disiram dan di bersihkan kotorannya pun langsung menuju saluran septi tank.



Gambar 4.4 area lobby lantai 2

Sumber : data pribadi



Gambar 4.5 Ruang Poliklinik lantai 2

Sumber : data pribadi

untuk lantai 3 di fungsikan untuk pertolongan pertama untuk lantai ini di khusus kan untuk UGD (Unit Gawat Darurat) yang *entrance* nya langsung menuju UGD, selain UGD fasilitas yang lain yang mendukung seperti ruang control ,



Gambar : 4.7 Denah khusus lantai 3

Sumber : data pribadi

Bagian Ruang UGD di bikin semi tertutup karena tema *friendship* yang lebih terbuka berhadapan langsung dengan area *lobby* dengan di batasi jendela karena umumnya ruang UGD harus tertutup. ruang UGD di desain *clean* tetapi harmonis sesuai dengan konsep dalam UGD ini furniture yang dipakai meja tidur, cabinet, dan kitchensink serta lemari untuk nyimpen peralatan dan obat hampir sama dengan poliklinik di lantai 2 , bedanya UGD di bikin lebih luas aksesnya pun dibikin langsung ke ruang bedah .

Warna yang dipakai *olive bright green* dan *sky blue* pada dinding untuk lantai memakai vinly memakai warna putih *dove* dan *olive green*. Di setiap meja tidurnya dibikin bentuk oval untuk membentuk kesan *friendly* antara dokter dan hewan serta pemilik dan hewan , yang artinya membuat ruang privasi kecil.



Gambar: 4.8 Area lobby lantai 3

Sumber : Data Pribadi

Lobby lantai 3 merupakan tempat untuk para pemilik menunggu hewan nya yang sedang di UGD atau di bedah di UGD , sama halnya dengan lantai 2 konsep dan tema dasarnya sama membuat area lobby menjadi area yang harmonis , *clean* , dan mempunyai unsur *friendship*, cerita yang di ungkapkan pun sama halnya di lantai 2 , masyarakat *urban* dan *animal*, warna yang di pakai ocean sunset blue warna yang calm urban tapi mempunyai kesan clean dipakai di dinding dan lantai , warna olive green , warna yang memberikan harmonis dengan *ocean sunset blue* dan mempunyai warna yang clean dan tenang ,putih dove warna penetralnya mempunyai aksen coklat pun sebagai warna penetralnya.

Untuk area duduk di bikin kelompok berdasarkan tema *friendship* berdekatan dan terbuka yang langsung melihat kejadian yang terjadi di dalam UGD , memakai pencahayaan warm light mempunyai kesan hangat. Sebagai fasilitas di tempat duduk disediakan tempat menyimpan majalah dengan 3D siluet anjing sebagai penjaganya juga sebagai elemen estetis.

Sama halnya di lantai 2 bentuknya seperti halte atau *shelter* dengan ada jendela-jendela bangunan yang difungsikan dengan foto-foto hewan lucu, ada elemen estetis tumbuhan menambah kesan masyarakat urban.

Lighting yang dipakai di ceiling berupa downlight, dan TL (tube lamp) yang disimpan *hidden* semua memakai *daylight* biar kelihatan clean, untuk lantai memakai vinyl sama juga membuat kesan bersih dan gampang dibersihkan.



Gambar : 4.9 Ruang perawatan lantai 3

Sumber : Data Pribadi

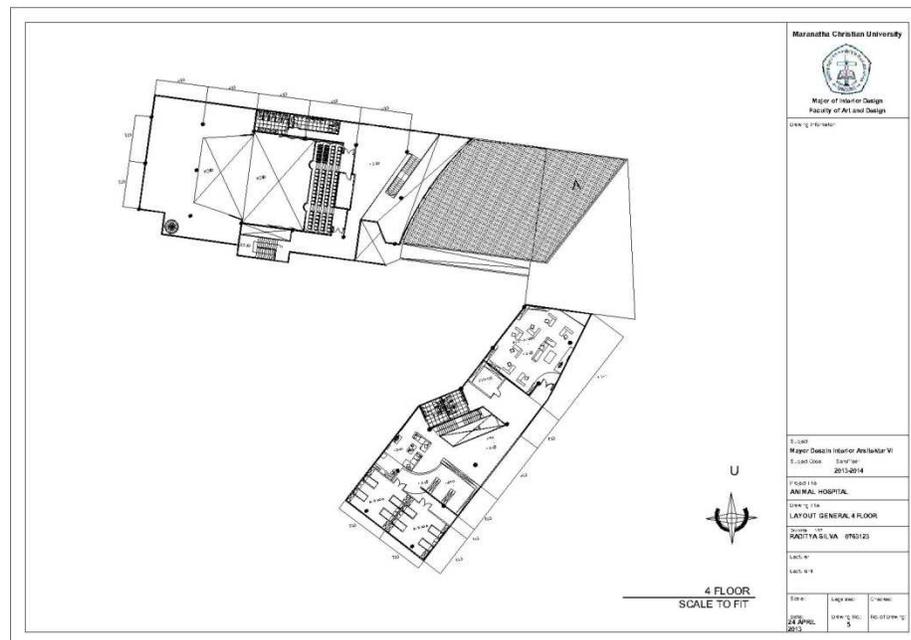
Untuk bagian ruang perawatan lantai 3 ini sedikit berbeda dengan lantai 2, meskipun kesan yang ingin diambil sama dan warna sama. Yang berbeda untuk ruang perawatan lantai 3 ini dikhususkan untuk yang dari UGD, dan terpisah dari ruang *grooming* dan ruang nutrisi, yang lantai 2 lebih terbuka sedangkan yang lantai 3 lebih tertutup tapi dengan tema *friendship* yang mengutamakan keterbukaan dan kedekatan manusia dan hewan dibikin jendela yang dapat melihat ke dalam.

Seperti hal yang sudah dijelaskan di lantai 2 *lighting* yang dipakai lantai 3 ruang perawatan ini membuat kesan *warm light* di area tertentu seperti di setiap kandang hewan dikasih lampu TL *warm light*.

Untuk *plafondnya* sendiri menggunakan down light dan TL , untuk down light pakai day light sedangkan untuk TL memakai warm light. Untuk lantai sama memakai vinly , pola lantai mengikuti pola ceiling.

Untuk ruang *control* sama hal nya dengan ruang keperawatan cuma disini sangat tertutup dan isolir tidak ada bukaaa kecuali jendela keluar , warna dan kesan yang ditimbulkan sama hal nya dengan ruang keperawatan .

Lantai 4 merupakan lantai untuk bagian manusia di sini berfungsi untuk ruang dokter, kamar koas area santai koas dan perawat dan gudang, ini untuk gedung yang kedua sedangkan untuk gedung pertama masih sama dengan lantai 3 di fungsikan sebagai auditorium untuk rapat dan seminar.



Gambar 4.10 : General layout lantai 4

Sumber : Data pribadi

Lantai merupakan tempat dokter, perawat dan koas yang mempunyai space sendiri untuk anak mahasiswa yang koas di bikin dua kamar yang membedakan laki-laki dan perempuan , mempunyai perpustakaan sendiri dan area buat santai nonton TV serta mempunyai dapur sendiri , area santai dipakai untuk perawat dan koas agar lebih bersatu dan mengenal berdasarkan tem friendship sendiri.

Untuk ruang dokter mempunyai ruang khusus sendiri dan area santai sendiri dan mempunyai area kerja sendiri sama dengan halnya area santai dibuat center dan di buat terbuka agar ter jadi kedekatan dan keterbukaan dengan rekan dokter lain.

Lantai di pakai dilantai ini memakai marmer , keramik dan vinly untuk plafond memakai gypsum warna dinding memakai biru dan hijau sebagai warna dasar serta putih dan coklat sebagai warna penetral.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Melalui perancangan Rumah sakit hewan atau Animal Hospital di Bandung ini, penulis dapat memahami artinya persahabatan antara hewan dan manusia yang dapat menjalin keharmonisan. penulis juga mempelajari tingkah laku hewan dan kenyamanan hewan berbagai penyakit tentang hewan berkenalan dengan dokter hewan yang banyak sekali membantu. Penulis mengetahui banyak sekali penyakit yang di timbulkan hewan ke manusia apalagi kita tinggal di kota Bandung yang menjadi kota urban , kekurangan pedulian manusia ke hewan mengakibatkan tidak kepedulian dengan sekitar . selain itu, penulis juga mengetahui bagaimana merancang sebuah fasilitas untuk rumah sakit hewan .

Dalam merancang Rumah Sakit Hewan , kebutuhan pasien terutama hewan belum memenuhi fasilitas yang ada soalnya di Indonesia tidak ada standarisasi rumah sakit hewan, fasilitas pokok yang disediakan berbeda-beda tetapi untuk kesehatan mungkin mendekati kecukupan seperti rumah sakit ragunan Jakarta yang menjadi studi banding penuli, tetapi dengan desain yang penulis bikin fasilitas untuk pencegahan, kesehatan, pertolongan,dan perawatan di berikan disini yang ingin menjadi rumah sakit yang *visioner* penulis ingin memberikan satu tempat dimana manusia dan hewan saling bersahabat meskipun yang di bikin indentik dengan kesahatan tetapi dengan fasilitas tambahan memmunkinkan trejadi komunikasi antara peliharaan dan pemilik serta pemilik dengan pemilik lain.

Dengan konsep harmonis dan dasar tema adalah *FOR ANIMAL FOR HUMAN* yang di bulatkan menjadi *friendship* membuat semua menjadi terjadiwarna yang dipakai biru dan hijau serta merah, putih, coklat dan hitam sebagi penukung membuat kesan harmonis terlihat serta mendapatkan kesan clean . *Friendship* yang dibangun keterbukaan dan kedekatan dengan dibantu lighting menjadi kesan hangat .

5.2 SARAN

Melalui perancangan rumah sakit hewan ini , maka di dapat beberapa saran yang dapat disampaikan dalam merancang sebuah fasilitas kesehatan. dalam perancangan interior sebuah fasilitas kesehatan, keadaan eksisiting harus di analisa secara baik dan mendalam mempelajari hewan agar dapat mendesain secara ergonomis dan nyaman bagi hewan dan manusia.material yang digunakan harus di pertimbangkan dari segi keselamatan, kebersihan, dan kenyamanan.

Sebagai perancang sebuah fasilitas dimana para pasiennya adlah hewan , tidak melupakan hewan itulah temen , sahabat kita atau mungkin keluarga kita oleh karena itu, factor ini dapat menjadi sebuah pertimbangan yang penting dalam mendesain sebuah fasilitas kesehatan untuk hewan .

